

**PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR *ORAL ACTIVITIES* DAN  
*WRITING ACTIVITIES* SISWA DENGAN MENGGUNAKAN  
MODEL *COOPERATIVE SCRIPT* DI SEKOLAH DASAR**

**(Penelitian Tindakan Kelas Siswa kelas V SDN 024 Limau Manis Kec.  
Kampar)**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar



**Oleh :  
FITRI NINGSI  
NIM. 1786206041**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS PAHLAWAN TUANKU TAMBUSAI  
BANGKINANG  
2021**

## ABSTRAK

Judul (2021): **Peningkatan Aktivitas Belajar *Oral Activities* Dan *Writing Activities* Siswa Dengan Menggunakan Model *Cooperative Script* Di Sekolah Dasar.**

Pelitian ini dilatar belakangi oleh aktivitas belajar *oral activities* dan *writing activities* siswa. Permasalahn yang ditemukan mengenai *oral activities* adalah hanya beberapa siswa yang mau bertanya kepada guru sedangkan siswa yang lainnya tidak dapat memberikan saran, ada sebagian siswa yang tidak malu bertanya kepada guru sedangkan siswa lainnya masih malu untuk bertanya kepada guru dan tidak dapat menyatakan ulang materi yang diberikan guru, hanya beberapa siswa yang mampu mengeluarkan pendapatnya sedangkan siswa yang lainnya masih merasa canggung untuk mengeluarkan pendapatnya sendiri. Sedangkan permasalahan dalam *writing activities* ada beberapa siswa yang mau menuliskan apa yang diminta oleh guru sedangkan sebagian siswa yang lain masih mengeluh dan tidak mampu menuliskan apa yang diminta guru, sedit siswa yang paham untuk membuat sebuah karangan yang diberikan oleh guru sedangkan siswa yang lainnya kurang paham untuk membuat sebuah karangan. Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 024 Limau Manis yang berjumlah 14 orang siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan rubrik, observasi, dan dokumentasi. Rubrik, observasi, dan dokumentasi digunakan untuk mengetahui aktivitas belajar *oral* dan *writing activities* siswa dan guru dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script*. Teknik analisis data yang digunakan adalah data yang sifat kuantitatif dan kualitatif. Adapun indikator keberhasilan tindakan ditandai dengan minimal 75% dari jumlah siswa aktif melaksanakan pembelajaran pada setiap sub indikator. Aktivitas tersebut meliputi *Oral Activities* dan *Writing Activities*. Hasil penelitian menunjukkan aktivitas belajar siswa pada pratindakan yaitu sebesar 43.52% dengan kategori kurang, aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan setelah dilakukan siklus I yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* sebesar 60.61% dengan kategori cukup. Aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan kembali pada siklus II sebesar 81.91% dengan kategori aktif, secara keseluruhan penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* dapat meningkat dalam pembelajaran Tematik terhadap siswa kelas V SDN 024 Limau Manis.

Kata Kunci: Tematik, *Cooperative Script*, Aktivitas Belajar *Oral* dan *Writing Activities*

## **ABSTRACT**

***Title (2021): The Improvement of Oral and Writing Activities Using Cooperative Script Models in Elementary Schools.***

*This research is motivated by the students' oral learning activities and writing activities. The problems found regarding oral activities were that only some students wanted to ask the teacher while other students could not give advice, there were some students who were not ashamed to ask the teacher while other students were still embarrassed to ask the teacher and could not restate the material given. teachers, only some students are able to express their opinions while other students still feel awkward to express their own opinions. While the problem in writing activities is that there are some students who want to write what the teacher asks while some other students are still complaining and unable to write what the teacher asks, some students who understand to make an essay given by the teacher while other students do not understand to write an essay. Type of the research is classroom action. The subjects of this study were grade five students of Elementary School number 024 Limau Manis, totaling 14 students. Data collection techniques use rubrics, observations, and documentation. Rubrics, observations, and documentation are used to determine students and teachers activity in implementing the Cooperative Script learning model. The data analysis technique used is quantitative and qualitative data. The indicator of success action are indicated by 75% minimum number of the students carrying out learning in each sub-indicator actively. These activities include Oral Activities and Writing Activities. The results showed that student learning activities in the pre-action were 43.52% with less category, it increased after the first cycle carried out by using the Cooperative Script learning model of 60.61% with sufficient categories. It has increased again in the second cycle of 81.91% with active category, overall the application of the Cooperative Script learning model can increase in Thematic learning to grade five students of Elementary School no 024 Limau Manis.*

*Keywords: Thematic, Cooperative Script, Oral Learning Activities and Writing Activities*

**DAFTAR ISI**

<b>SAMPUL</b>	
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAM PERNYATAAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat Penelitian .....	5
E. Definisi Operasional .....	6
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Kajian Teori.....	7
1. Pengertian Aktifitas Belajar.....	8
2. Jenis-jenis Aktivitas Belajar .....	9
3. Indikator Aktivitas Belajar .....	10
4. Nilai Aktivitas Belajar .....	12
5. Manfaat Aktivitas Belajar.....	13
6. Model Pembelajaran <i>Cooperative Script</i> .....	14
7. Karakteristik Siswa Sekolah Dasar.....	18
B. Penelitian yang Relevan .....	22
C. Kerangka Pemikiran .....	23
D. Hipotesis Tindakan.....	26
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Tempat Penelitian dan Waktu Penelitian.....	27
1. Tempat Penelitian .....	27
2. Waktu Penelitin .....	27
B. Subjek Penelitian .....	28
C. Metode Penelitian .....	28
D. Prosedur Penelitian .....	29
E. Teknik Pengumpulan Data .....	32
F. Instrumen Penelitian .....	33
G. Teknik Analisis Data .....	33



<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Pratindakan .....	35
B. Deskripsi Hasil Tindakan Tiap Siklus.....	38
C. Perbandingan Hasil Tindakan Tiap Siklus .....	64
D. Pembahasan.....	66
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Simpulan .....	69
B. Implikasi.....	69
C. Saran.....	70
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>72</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran .....	25
Gambar 3.2 Siklus Penelitian Tindakan Kelas .....	30
Gambar 4.1 Diagram .....	66

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kriteria Persentase Aktivitas Belajar Siswa.....	34
Tabel 4.1 Penilaian Aktivitas Belajar Sebelum Tindakan .....	36
Tabel 4.2 Penilaian Aktivitas Belajar Siklus I Pertemuan 1.....	45
Tabel 4.3 Penilaian Aktivitas Belajar Siklus I Pertemuan 2.....	47
Tabel 4.4 Rekapitulasi Siklus I Pertemuan 1 dan 2 .....	50
Tabel 4.5 Penilaian Aktivitas Belajar Siklus II Pertemuan 1 .....	57
Tabel 4.6 Penilaian Aktivitas Belajar Siklus II Pertemuan 2 .....	59
Tabel 4.7 Rekapitulasi Siklus II Pertemuan 1 dan 2 .....	62
Tabel 4.8 Rekapitulasi Sebelum Tindakan Siklus 1 dan 2.....	64
Tabel 4.9 Perbandingan Pratindakan, Siklus I dan Siklus II.....	65

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Silabus .....	74
Lampiran 2: Rpp Siklus I Pertemuan 1 .....	81
Lampiran 3: Rpp Siklus I Pertemuan 2 .....	86
Lampiran 4: Rpp Siklus II Pertemuan 1 .....	92
Lampiran 5: Rpp Siklus I Pertemuan 2 .....	98
Lampiran 6: Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan 1 .....	104
Lampiran 7: Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan 2 .....	107
Lampiran 8: Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan 1 .....	110
Lampiran 9: Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan 2 .....	113
Lampiran 10: Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan 1 .....	116
Lampiran 11: Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan 2 .....	119
Lampiran 12: Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan 1 .....	122
Lampiran 13: Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan 2 .....	125
Lampiran 14: Rubrik Penilaian Sebelum Tindakan .....	128
Lampiran 15: Rubrik Penilaian Siklus I Pertemuan 1 .....	129
Lampiran 16: Rubrik Penilaian Siklus I Pertemuan 2 .....	131
Lampiran 17: Rubrik Penilaian Siklus II Pertemuan 1 .....	133
Lampiran 18: Rubrik Penilaian Siklus II Pertemuan 2 .....	135
Lampiran 19: Indikator Rubrik Penilaian .....	137
Lampiran 20: Dokumentasi .....	140

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Kurikulum saat ini menghendaki keaktifan siswa dalam belajar, aktivitas yang dilakukan oleh siswa dalam proses pembelajaran merupakan salah satu faktor penting yang sangat mempengaruhi prestasi dan atau hasil belajar siswa. Hamalik (2011) menjelaskan aktivitas belajar adalah: “Suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan, segala kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi (guru dan peserta didik) dalam rangka mencapai tujuan belajar”. Aktivitas belajar tersebut menekankan pada pelibatan secara aktif peserta didik dalam proses pembelajaran yang diharapkan agar pembelajaran bermakna bagi dirinya. Ini berarti aktivitas belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan peserta didik secara aktif melibatkan aktivitas fisik, mental dan emosional untuk belajar yang mencakup aspek tingkah laku berupa pengetahuan, ketrampilan, budi pekerti dan sikap.

Menurut Djamarah (2011) ”Aktivitas artinya kegiatan atau keaktifan”. Jadi segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non-fisik, merupakan suatu aktivitas. Aktivitas peserta didik selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan peserta didik untuk belajar. Aktivitas tersebut dapat dipahami dari segenap tingkah laku manusia bila dikaji dari aspek psikologi. Menurut Sagala (2011) mempelajari tingkah laku manusia, baik yang teramati maupun yang tidak teramati. Segenap tingkah

laku manusia mempunyai latar belakang psikologis, karena itu secara umum aktivitas-aktivitas manusia itu dapat dicari hokum psikologis yang mendasarinya.”

Berdasarkan pengertian tersebut yang dimaksud dengan aktivitas belajar adalah segala sesuatu yang dilakukan oleh peserta didik baik fisik maupun mental/non fisik dalam proses pembelajaran atau suatu bentuk interaksi (guru dan peserta didik) untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang menyangkut kognitif, afektik dan psikomotor dalam rangka untuk mencapai tujuan belajar.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di SD Negeri 024 Limau Manis di kelas V peneliti menemukan beberapa masalah mengenai aktivitas belajar siswa. Permasalahan aktivitas ini bersangkutan dengan *oral activities* dan *writing activities* siswa. Adapun permasalahan yang peneliti temukan mengenai *oral activities* siswa adalah (1) Hanya beberapa siswa yang mau bertanya kepada guru sedangkan siswa yang lainnya tidak dapat memberikan saran, (2) Ada sebagian siswa yang tidak malu bertanya kepada guru sedangkan siswa yang lain masih malu untuk bertanya kepada guru dan tidak dapat menyatakan ulang materi yang telah diberikan oleh guru, (3) Hanya beberapa siswa yang mampu mengeluarkan pendapatnya sedangkan siswa yang lainnya masih merasa canggung untuk mengeluarkan pendapatnya sendiri. Sedangkan permasalahan dalam *writing activities* adalah (1) Ada beberapa siswa yang mau menuliskan apa yang diminta oleh guru sedangkan sebagian siswa yang lain masih mengeluh dan tidak mampu menuliskan apa yang diminta guru, (2) Sedikit

siswa yang paham untuk membuat sebuah karangan yang diberikan oleh guru sedangkan siswa yang lainnya kurang paham untuk membuat sebuah karangan tersebut.

Salah satu alternatif untuk mengatasi permasalahan di atas yaitu dengan menggunakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan dan membuat siswa aktif serta menyenangkan dalam proses belajar mengajar. Adapun model pembelajaran yang dimaksud yaitu model *Cooperative Script*. “ Menurut Aqib (2013) model *Cooperative Script* disebut juga Skrip kooperatif yaitu model belajar di mana siswa bekerja berpasangan dan secara lisan mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi yang dipelajarinya dalam ruangan kelas. *Cooperative script* dalam pembelajaran sangat diharapkan khususnya bagi para pendidik untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa (Miftahul A’la, 2011). Jadi, model *Cooperative Script* adalah model pembelajaran yang dapat meningkatkan daya ingat siswa. Hal tersebut sangat membantu siswa dalam mengembangkan serta mengaitkan fakta-fakta dan konsep-konsep yang pernah didapatkan dalam pemecahan masalah.

Berdasarkan uraian diatas peneliti terdorong untuk melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul “ Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa dengan Menggunakan Model *Cooperative Script* di Sekolah Dasar”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas , maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah Perencanaan Aktivitas Belajar *Oral Activities* dan *Writing Activities* Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Cooperative Script* di Sekolah Dasar?
2. Bagaimanakah Pelaksanaan Peningkatan Aktivitas Belajar *Oral Activities* dan *Writing Activities* Siswa Dengan Menggunakan Model *Cooperative Script* di Sekolah Dasar ?
3. Bagaimanakah Peningkatan Aktivitas Belajar *Oral Activities* dan *Writing Activities* Siswa Dengan Menggunakan Model *Cooperative Script* di Sekolah Dasar ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk Melihat Perencanaan Aktivitas Belajar *Oral Activities* dan *Writing Activities* Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Cooperative Script* di Sekolah Dasar SDN 024 Limau Manis Kelas V.
2. Untuk Melihat Pelaksanaan Peningkatan Aktivitas Belajar *Oral Activities* dan *Writing Activities* Siswa Dengan Menggunakan Model *Cooperative Script* di Sekolah Dasar SDN 024 Limau Manis Kelas V.



3. Untuk Melihat Peningkatan Aktivitas Belajar *Oral Activities* dan *Writing Activities* Siswa Dengan Menggunakan Model *Cooperative Script* di Sekolah Dasar SDN 024 Limau Manis Kelas V.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik secara teoritis maupun praktis, dari kedua manfaat tersebut dapat di uraikan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan konsep baru tentang manfaat model pembelajaran *Cooperative Script*.

2. Manfaat Praktis

Manfaat penelitian ini bagi guru adalah memberikan wawasan, kemampuan dan keterampilan guru dalam menciptakan proses pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan menyenangkan. Manfaat penelitian ini bagi siswa adalah dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran sehingga dapat menggali potensi siswa dalam pembelajaran. Bagi sekolah, penelitian ini dapat dijadikan sebagai tolak ukur pengambilan kebijakan dalam rangka perbaikan proses pembelajaran yang dilaksanakan guru sehingga tujuan penyelenggaraan pendidikan di sekolah dapat dicapai secara optimal. Bagi peneliti Penelitian ini dapat dijadikan landasan untuk menulis penelitian selanjutnya, menambah kajian tentang hasil penelitian, dan mengembangkan model pembelajaran *Cooperative Script*.

#### **E. Definisi Operasional**

Agar tidak terjadi kesalahan penafsiran terhadap objek penelitian, maka perlu dijelaskan beberapa istilah terkait dengan variabel penelitian sebagai berikut :

1. Aktifitas Belajar

Aktifitas belajar adalah kegiatan yang dilakukan siswa dalam proses pembelajaran agar tercapainya tujuan pembelajaran.

2. *Oral Activities*

*Oral Activities* yaitu mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, berwawancara diskusi dan interupsi

3. *Writing Activities*

*Writing Activities* yaitu menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, bahan-bahan copy, membuat outline atau rangkuman, dan mengerjakan tes serta mengisi angket.

4. Model *Cooperative Script*

Model *cooperative script* adalah salah satu model pembelajaran dimana siswa bekerja secara berpasangan dan bergantian secara lisan dalam mengintisarkan materi yang dipelajari

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Pengertian Aktifitas Belajar**

Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri. Proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas merupakan aktivitas mentransformasikan pengetahuan, sikap, dan ketrampilan (Martinis Yamin, 2012). Aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting dalam interaksi belajar mengajar (Sardiman, 2011). Saat pembelajaran berlangsung siswa mampu memberikan umpan balik terhadap guru. Sardiman (2011) menyatakan bahwa aktivitas belajar merupakan aktivitas yang bersifat fisik maupun mental. Dalam kegiatan belajar keduanya saling berkaitan. Oemar Hamalik (2013) menyatakan bahwa aktivitas belajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Aktivitas belajar dapat terwujud apabila siswa terlibat belajar secara aktif. Martinis Yamin (2012) mendefinisikan belajar aktif sebagai usaha manusia untuk membangun pengetahuan dalam dirinya. Pembelajaran akan menghasilkan suatu perubahan dan peningkatan kemampuan, pengetahuan dan ketrampilan pada diri siswa. Siswa

mampu menggali kemampuannya dengan rasa ingin tahunya sehingga interaksi yang terjadi akan menjadi pengalaman dan keinginan untuk mengetahui sesuatu yang baru.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar merupakan kegiatan atau tindakan baik fisik maupun mental yang dilakukan oleh individu untuk membangun pengetahuan dan ketrampilan dalam diri dalam kegiatan pembelajaran. Aktivitas belajar akan menjadikan pembelajaran yang efektif. Guru tidak hanya menyampaikan pengetahuan dan ketrampilan saja. Namun, guru harus mampu membawa siswa untuk aktif dalam belajar. Dalam proses pembelajaran, guru perlu menimbulkan aktivitas siswa dalam berpikir maupun berbuat. Penerimaan pelajaran yang dilakukan dengan aktivitas siswa sendiri, kesan itu tidak akan berlalu begitu saja, tetapi dipikirkan, diolah kemudian dikeluarkan lagi dalam bentuk yang berbeda. (Slameto 2010). Siswa akan bertanya, mengajukan pendapat, mampu menjawab pertanyaan, berdiskusi dengan guru dan akan menyebabkan interaksi yang tinggi antara guru dan siswa atau antar siswa itu sendiri. Interaksi guru dengan siswa akan menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, dimana siswa dapat melibatkan kemampuannya seoptimal mungkin. Aktivitas yang timbul dari siswa akan membentuk pengetahuan dan keterampilan yang akan mengarah pada meningkatnya hasil belajar.

## **2. Jenis Aktivitas Belajar Siswa**

Menurut Sardiman (2011), aktivitas belajar meliputi aktivitas yang bersifat fisik maupun mental. Dalam kegiatan belajar kedua aktivitas tersebut harus selalu berkait. Aktivitas belajar siswa sangat kompleks. Paul B. Diedrich (Sardiman, 2011), menyatakan bahwa kegiatan siswa digolongkan sebagai berikut:

- a. *Visual activities*, yang termasuk di dalamnya misalnya, membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain.
- b. *Oral activities*, seperti: menyatakan, meluruskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi.
- c. *Listening activities*, sebagai contoh mendengarkan: uraian, percakapan, diskusi, music, pidato.
- d. *Writing activities*, seperti misalnya menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin.
- e. *Drawing activities*, misalnya: menggambar, membuat, membuat grafik, peta, diagram.
- f. *Motor activities*, yang termasuk di dalamnya antara lain: melakukan percobaan, membuat konstruksi, model memperbaiki, bermain, berkebun, berternak.
- g. *Mental activities*, sebagai contoh misalnya: menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan.

h. *Emotional activities*, seperti misalnya, menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup.

Jadi dengan klasifikasi aktivitas seperti di uraikan di atas menunjukkan bahwa aktivitas di sekolah cukup kompleks dan bervariasi. Kalau berbagai macam kegiatan tersebut dapat di lakukan di sekolah-sekolah dengan baik akan lebih dinamis dan menjadikan siswa lebih aktif dalam belajarnya.

Penggolongan aktivitas tersebut menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa sangat kompleks. Aktivitas belajar dapat diciptakan dengan melaksanakan pembelajaran yang menyenangkan dengan menyajikan variasi model pembelajaran yang lebih memicu kegiatan siswa. Dengan demikian siswa akan lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran.

### **3. Indikator Aktifitas Belajar**

Menurut M. Mulyadi (2018) Aktivitas belajar siswa dapat dilihat berdasarkan indikator yang menunjukkan adanya aktivitas belajar. Indikator aktivitas *oral activities* dan *writing activities* dalam kegiatan pembelajaran di kelas antara lain:

- a. Siswa membaca materi yang akan dipelajari.
- b. Siswa berdiskusi dengan teman.
- c. Siswa bertanya pada guru atau teman.
- d. Siswa menyimak penjelasan dari guru.
- e. Siswa membuat catatan tentang materi pelajaran.
- f. Siswa menanggapi pendapat teman atau guru.

- g. Siswa mengerjakan tes dengan kemampuan sendiri.
- h. Siswa bersemangat dalam mengikuti pelajaran

Hal ini senada dengan apa yang dikemukakan oleh M. Dalyono (2010), dilihat dari sudut siswa, ada beberapa indikator yang menunjukkan siswa belajar secara aktif yaitu: 1) Keberanian menampilkan minat; 2) Keinginan dan keberanian serta kesempatan untuk berpartisipasi dalam proses belajar; 3) Keleluasaan melakukan hal tersebut di atas tanpa tekanan guru/pihak lainnya. Adanya kesempatan yang diberikan kepada siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pembelajaran menjadikan situasi belajar yang aktif dan kondusif sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Jadi, indikator aktivitas belajar siswa yang digunakan yaitu: 1) Memperhatikan; 2) Bertanya dan menjawab; 3) Mengemukakan pendapat; 4) Mendengarkan; 5) Bermain. Dalam penelitian tindakan kelas ini yang dimaksud dengan bermain adalah bergerak mencari pasangan kartu yang berupa jawaban dan pertanyaan; 6) Memecahkan soal; dan 7) Bersemangat, berani dan antusias.

#### **4. Nilai Aktivitas dalam Pembelajaran**

Aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran merupakan hal yang penting. Adanya aktivitas siswa dalam kegiatan belajar membawa nilai yang besar bagi pembelajaran. Aktivitas belajar yang maksimal akan menunjukkan bahwa pembelajaran berlangsung dengan baik dan optimal, sehingga pembelajaran lebih berkualitas.

Menurut Oemar Hamalik (2011), penggunaan asas aktivitas memberikan nilai yang besar bagi pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan oleh:

- 1) Siswa mencari pengalaman sendiri dan langsung mengalami sendiri dalam belajar.
- 2) Berbuat sendiri akan mengembangkan seluruh aspek pribadi siswa secara integral.
- 3) Memupuk kerja sama antar siswa sehingga siswa mampu bekerjasama dengan baik dan harmonis.
- 4) Siswa bekerja menurut minat dan kemampuan sendiri.
- 5) Memupuk terciptanya disiplin kelas dan suasana belajar menjadi demokratis.
- 6) Mempererat hubungan sekolah dengan masyarakat, dan hubungan antara orang tua dengan guru.
- 7) Pengajaran diselenggarakan untuk mengembangkan pemahaman dan berpikir kritis siswa.
- 8) Pengajaran di sekolah menjadi hidup dengan aktivitas siswa.

Nilai-nilai aktivitas tersebut memberikan pengaruh positif. Bukan hanya dalam kegiatan pembelajaran saja, tetapi juga memberikan pengaruh bagi hubungan antara orang tua dengan sekolah. Hal-hal konkrit yang menjadi bahan kajian juga menuntun siswa menjadi lebih kritis dalam berpikir dan bertindak.

## **5. Manfaat Aktivitas Belajar Siswa**



Keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan banyak ditentukan oleh bagaimana proses pembelajaran dilaksanakan. Pembelajaran yang bermakna akan membawa siswa pada pengalaman belajar yang mengesankan. Guru harus menyadari bahwa keaktifan membutuhkan keterlibatan langsung siswa dalam pembelajaran. Seorang filsuf Cina Confucius (Silberman, 2012) mengungkapkan bahwa apa yang saya dengar, saya lupa; apa yang saya lihat, saya ingat; dan apa yang saya lakukan, saya paham. Dari kata-kata bijak ini dapat diketahui betapa pentingnya keterlibatan langsung dalam pembelajaran. Pemahaman siswa tentang suatu materi pelajaran akan lebih baik jika disertai oleh keterlibatan langsung siswa dalam proses pembelajaran di kelas. Aktivitas belajar siswa merupakan salah satu komponen penting yang harus ada dalam proses pembelajaran. Sardiman (2010) mengemukakan bahwa aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting di dalam interaksi belajar mengajar.

Berdasarkan beberapa uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa manfaat adanya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran yaitu: Melatih siswa berpikir kritis, mengembangkan potensi siswa, pemahaman siswa mengenai materi pembelajaran menjadi lebih baik, memupuk kerjasama antar siswa, terciptanya suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan.

## **6. Model Pembelajaran *Cooperatitive Script***

### **a. Pengertian Model *Cooperative Script***

Pembelajaran *cooperative script* merupakan salah satu bentuk atau model, metode pembelajaran kooperatif. Dalam perkembangan pembelajaran *cooperative script* telah banyak mengalami adaptasi sehingga melahirkan beberapa pengertian dan bentuk yang sedikit berbeda antara satu dengan yang lain. Namun pada intinya sama. Menurut Aqib (2014) *cooperative script* merupakan model belajar dimana siswa bekerja berpasangan dan bergantian secara lisan mengintisarikan bagian-bagian dari materi yang dipelajari. Menurut Lambiote, dkk, dalam Huda (2013) pembelajaran *cooperative script* adalah salah satu model pembelajaran dimana siswa bekerja secara berpasangan dan bergantian secara lisan dalam mengintisarikan materi yang dipelajari. Model pembelajaran *cooperative script* merupakan model belajar yang mengarahkan siswa untuk bekerja berpasangan dan secara lisan mengintisarikan bagian-bagian dari materi yang dipelajari.

Berdasarkan pengertian diatas peneliti dapat menyimpulkan yaitu pembelajaran *cooperative script* adalah model yang mempelajari dimana siswa secara berpasangan bergantian mengintisarikan materi pelajaran dan menyampaikan secara lisan. Siswa harus bekerja sama dalam menunjukkan materi yang kurang lengkap.

#### **b. Langkah-Langkah Model *Cooperative Script***

Menurut Aqib (2014) Adapun langkah-langkah model *Cooperative Script* :

- 1) Guru membagi siswa untuk berpasangan
- 2) Guru membagikan wacana atau materi kepada setiap siswa untuk dibaca dan membuat ringkasan.
- 3) Guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendenga
- 4) Pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin
- 5) Dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya
- 6) Sementara pendengar menyimak atau mengoreksi atau menunjukkan ide-ide yang kurang lengkap
- 7) Membantu mengingat atau menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya
- 8) Bertukar peran, siswa yang semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya

**c. Kelebihan Model Pembelajaran *Cooperative Script***

Menurut Aqib (2014) Adapun langkah-langkah model *Cooperative Script* :

- 1) Dengan model pembelajaran ini, dengan sendirinya siswa dilatih untuk lebih teliti, tekun dan rajin, karena mereka sendirilah yang akan menyimpulkan materi yang diberikan.
- 2) Setiap siswa mendapat bagian dalam pembelajaran.
- 3) Melatih mengungkapkan kesalahan orang lain dengan lisan.

**d. Kekurangan Model Pembelajaran *Cooperative Script***

Menurut Aqib (2014) Adapun langkah-langkah model *Cooperative Script* :

- 1) Hanya bisa diperaktekkan pada mata pembelajaran tertentu dan materi tertentu saja
- 2) Hanya dilakukan dua orang, tidak melibatkan seluruh kelas sehingga interaksi hanya sebatas pada dua orang tersebut.

Menurut Kurniasih & Sani (2015) ada beberapa kelebihan model pembelajaran *cooperative script* diantaranya :

- 1) Dengan model pembelajaran ini, dengan sendirinya siswa dilatih untuk lebih teliti, tekun dan rajin, karena mereka sendirilah yang akan menyimpulkan materi yang diberikan
- 2) Setiap siswa mendapat bagian dalam pembelajaran.
- 3) Melatih mengungkapkan kesalahan orang lain dengan lisan.

Kurniasih & Sani (2015) ada beberapa kekurangan model pembelajaran *cooperative script* diantaranya :

- 1) Hanya bisa diperaktekkan pada mata pembelajaran tertentu dan materi tertentu saja
- 2) Hanya dilakukan dua orang, tidak melibatkan seluruh kelas sehingga interaksi hanya sebatas pada dua orang tersebut.

Menurut Hamdani (dalam sari 2020) langkah-langkah pelaksanaan model pembelajran *cooperative script* sebagai berikut:

- 1) Membagi siswa untuk berpasangan.
- 2) Guru membagi wacana atau materi kepada siswa untuk dibaca dan membuat ringkasan.

- 3) Guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa siswa yang berperan sebagai pendengar.
- 4) Pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin, dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya, sementara pendengar menyimak dan mengoreksi atau menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap dan membantu mengingat atau menghapal ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya.
- 5) Bertukar peran, siswa yang semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya.

## **7. Karakteristik Siswa Sekolah Dasar**

Satu hal yang penting dan tidak boleh dilupakan guru adalah memahami karakteristik siswa yang akan diajarnya. Hal tersebut menjadi penting karena dengan memahami karakteristik peserta didiknya, akan membantu guru dalam memberikan perlakuan dan memenuhi kebutuhan siswa selama belajar. Pemaknaan kebutuhan anak sekolah dasar dapat diidentifikasi dari tugas perkembangannya.

Havighurst (1961) dalam Sumantri (2012) menyatakan bahwa:

A development task is a task which arises at or about a certain period in the life of the individual, successful achievement of which leads to his happiness and to success with later task, while failure leads to unhappiness in the individual, disapproval by the society, and difficulty with later task.

Maksud dari kalimat tersebut adalah tugas-tugas perkembangan tugas-tugas yang muncul pada saat atau suatu periode tertentu dari kehidupan individu, yang jika berhasil akan

menimbulkan rasa bahagia dan membawa ke arah keberhasilan dalam melaksanakan tugas berikutnya, sementara kegagalan dalam melaksanakan tugas menimbulkan rasa tidak bahagia, ditolak oleh masyarakat, dan kesulitan dalam menghadapi tugas-tugas berikutnya.

Menurut Sumantri dalam Susanto (2015) mengemukakan pentingnya mempelajari perkembangan siswa bagi guru antara lain:

- 1) guru akan memperoleh ekspektasi yang nyata tentang anak.
- 2) pengetahuan tentang psikologi perkembangan anak membantu guru untuk merespons bagaimana mestinya pada perilaku tertentu pada seorang anak.
- 3) pengetahuan tentang perkembangan anak akan membantu mengenali berbagai penyimpangan dari perkembangan yang normal.
- 4) dengan mempelajari perkembangan anak akan membantu memahami diri sendiri. Setiap manusia mengalami tahap pertumbuhan dan perkembangan. Perkembangan pada anak meliputi aspek pertumbuhan dan perkembangan fisik dan mental.

Setiap tahapan perkembangan pada seseorang selalu mempunyai karakteristik yang berbeda, dan berbeda pula pada tiap individunya. Piaget dalam Susanto (2015) menyatakan bahwa “secara garis besar, tahapan perkembangan kognitif dikelompokkan menjadi empat tahap, yaitu: tahap sensori motor, tahap pra-operasional, tahap operasional konkret, dan tahap operasional formal”.

Keempat tahapan tersebut dijelaskan dalam Rifa'i dan Anni (2012), yaitu

- a. Tahap sensorimotorik (0-2 tahun), selama dalam tahap ini, pengetahuan bayi tentang dunia terbatas pada persepsi yang diperoleh dari pengindraannya dan kegiatan motoriknya. Perilaku yang dimiliki masih terbatas pada respon motorik sederhana yang disebabkan oleh rangsangan penginderaan (melihat, menggenggam, dan mendengar untuk mempelajari lingkungannya).
- b. Tahap pra-operasional (2-7 tahun), anak suka meniru perilaku orang lain, terutama orang tua dan guru yang pernah ia lihat. Anak mulai mampu menggunakan kata-kata yang benar dan mampu mengekspresikan kalimat-kalimat pendek secara efektif.
- c. Tahap operasional konkret (7-11 tahun), anak mampu mengoperasikan berbagai logika, namun masih dalam bentuk benda konkret. Kemampuan untuk menggolong-golongkan sudah ada namun belum bisa memecahkan masalah abstrak.
- d. Tahap operasional formal (7-15 tahun), anak sudah mampu berpikir abstrak, idealis, dan logis. Pemikiran operasional formal tampak lebih jelas dalam pemecahan masalah verbal, seperti anak dapat memecahkan masalah walau disajikan secara verbal. Disamping itu anak sudah mampu menyusun rencana untuk memecahkan masalah dan secara sistematis menguji solusinya.

Berdasarkan tahapan perkembangan kognitif menurut Piaget, anak sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret (7-11 tahun), dimana menurut Susanto (2015), pada rentang usia ini anak mulai menunjukkan perilaku belajar yang ditandai dengan ciri-ciri anak mulai memandang dunia secara objektif, bergeser dari satu aspek situasi ke aspek yang lain secara reflektif dan memandang unsur-unsur secara serentak, anak mulai berpikir secara operasional, yakni anak mampu memahami aspek-aspek kumulatif materi, seperti: volume, jumlah, berat, luas, panjang, dan pendek.

Anak juga mampu memahami tentang peristiwa-peristiwa yang konkret, anak dapat menggunakan cara berpikir operasional untuk mengklasifikasi benda-benda yang bervariasi beserta tingkatannya, anak mampu membentuk dan menggunakan keterhubungan aturan-aturan, prinsip ilmiah sederhana, dan menggunakan sebab akibat, dan anak mampu memahami konsep substansi, volume zat cair, panjang, pendek, lebar, luas, sempit, ringan, dan berat. Pada anak usia sekolah dasar, Sumantri (2012) menjelaskan bahwa “karakteristik yang menonjol adalah senang bermain, selalu bergerak, bermain atau bekerja dalam kelompok dan senantiasa ingin melaksanakan dan / atau melaksanakan sendiri”. Karakteristik anak sekolah dasar di atas berkaitan dengan perencanaan pembelajaran bagi mereka. Karakteristik senang bergerak menghendaki guru merancang pembelajaran yang memungkinkan anak berpindah atau bergerak. Karakteristik senang belajar dalam



kelompok, hendaknya guru merancang pembelajaran yang memungkinkan anak untuk belajar dalam kelompok. Guru dapat mengelompokkan anak kedalam kelompok kecil dengan anggota 3-4 anak. Belajar dalam kelompok, juga dapat melatih dan meningkatkan soft skill anak. Karakteristik senang merasakan atau melaksanakan sesuatu secara langsung, hendaknya guru melibatkan anak secara aktif dalam pembelajaran. Ditinjau dari teori perkembangan kognitif tersebut, maka anak SD masih berada pada tahap operasi konkret.

Di sekolah, ia belajar menghubungkan konsep-konsep baru dengan konsep-konsep lama. Bagi anak SD, penjelasan guru tentang materi pelajaran akan lebih dipahami jika anak terlibat langsung. Sebagai contoh, anak akan lebih memahami tentang cara pembuatan magnet jika anak ikut mencoba membuat magnet setelah memperhatikan demonstrasi guru. Dengan mempraktikkan secara langsung, ingatan anak tentang membuat magnet akan lebih tahan lama, dibanding hanya mendengarkan penjelasan guru dan membayangkannya.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Penelitian ini didasarkan pada penelitian yang terdahulu. Adapun Hasil penelitian tersebut adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Irwan Hidayat dkk (2017), dalam penelitiannya yang berjudul penerapan model pembelajaran Cooperative Script untuk meningkatkan berpikir kritis dan hasil belajar ips siswa. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk

mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* dalam meningkatkan berpikir kritis dan hasil belajar ips siswa di sekolah dasar.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Rima Meilani, Nani Sutarni (2016), Dalam Penelitiannya yang berjudul penerapan model *Cooperative Script* untuk meningkatkan hasil belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah model *Cooperative Script* dapat meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah dasar.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Arifin Dwi Saputra (2020), Dalam Penelitiannya yang berjudul Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Tema 6 Dengan Menggunakan Metode Kooperatif Tipe Stad (Student Teams Achievement Division)

Berdasarkan beberapa penelitian yang relevan diatas adapun persamaan penelitian ini yaitu tentang peningkatan aktivitas belajar siswa, model pembelajaran *Cooperative Script* di sekolah dasar. Adapun perbedaan penelitian di atas adalah peneliti melakukan penelitian tentang peningkatan aktivitas belajar siswa di sekolah dasar menggunakan model *cooperative script*. Dengan demikian penelitian yang dilakukan ini pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) belum dilaksanakan.

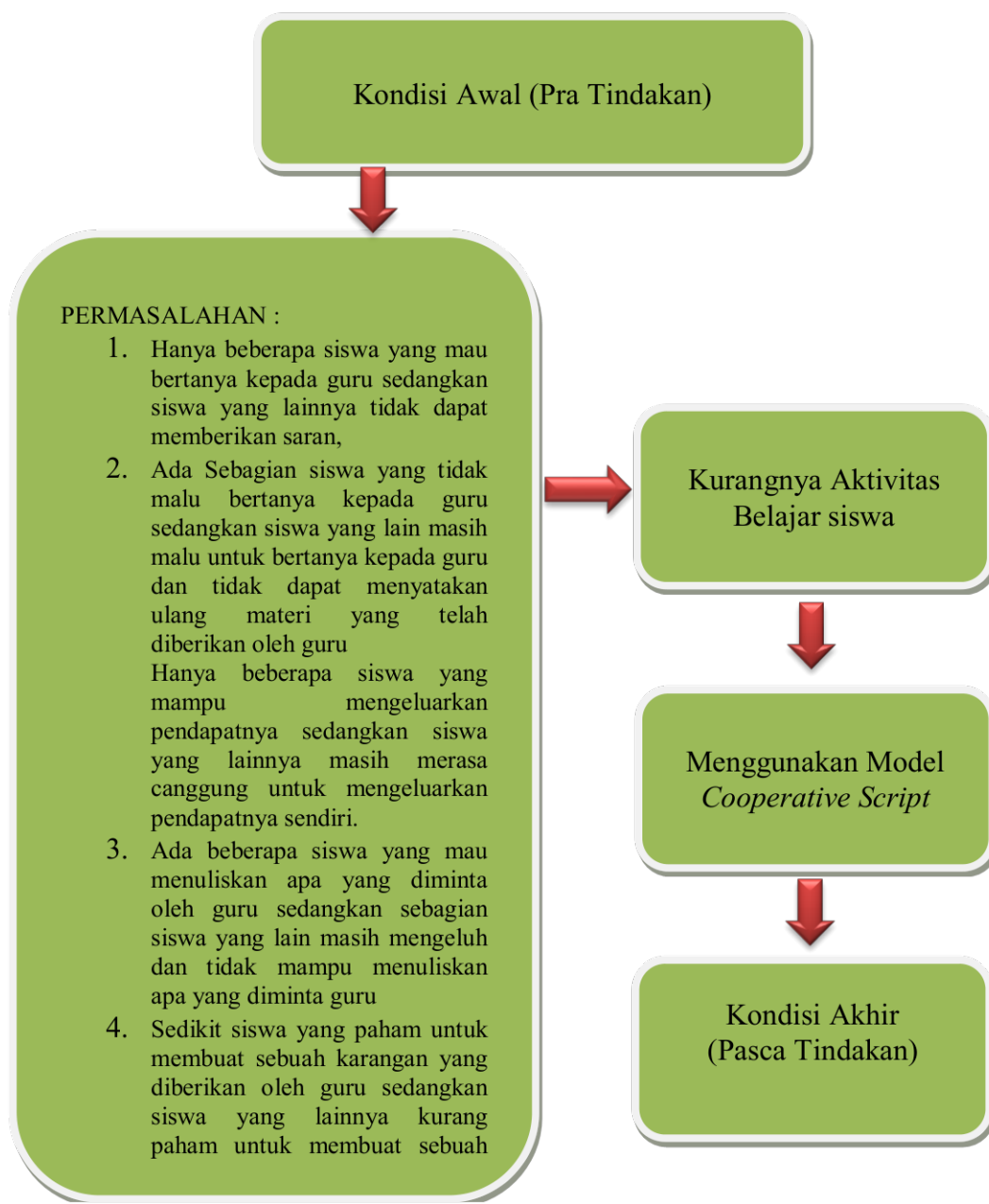
### **C. Kerangka Pemikiran**

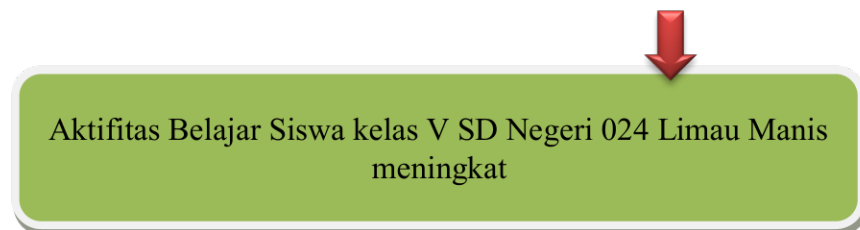
Dalam model pembelajaran konvensional guru lebih berperan aktif di dalam kelas. Kegiatan pembelajaran sering kali terpusat pada aktivitas guru. Hal ini membuat siswa menjadi pasif bosan dalam

mengikuti pelajaran dan menjadikan aktivitas belajar siswa kurang efektif seperti bertanya, mengungkapkan pendapat, berdiskusi, berkomunikasi, dan sebagainya. Permasalahan pembelajaran tersebut akan berdampak pada hasil belajar yang kurang baik pada siswa, sehingga permasalahan ini perlu dicari solusinya. Proses pembelajaran yang diharapkan, guru sebaiknya berperan sebagai fasilitator, sedangkan siswa yang lebih aktif dalam partisipasi belajar untuk mengkonstruksi pengetahuan sendiri.

Guru harus mencari solusi dengan menciptakan suasana belajar yang optimal dengan mengimplementasikan berbagai model dan media pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student center*), dengan demikian siswa akan lebih aktif dalam mengikuti pelajaran. Berdasarkan kondisi di atas perlu dicari solusi dengan menggunakan model *Cooperative Script*. Agar pelajaran tidak membosankan sehingga siswa aktif dalam belajar. Adapun kerangka pemikiran dalam dalam

penelitian ini dapat dilihat pada gambar 2.1 dibawah ini





**Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran**

#### **D. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut : jika menggunakan Model Pembelajaran *Cooperative Script*, maka aktivitas belajar pada siswa kelas V SD Negeri 024 Limau Manis meningkat.



1	Pengajuan Judul				√																
2	Bimbingan Proposal						√														
3	Seminar Proposal																				
4	Perbaikan Proposal Penelitian																				
5	Penelitian																				
6	Bimbingan bab IV-V																				
7	ujian Sidang Skripsi																				

## B. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 024 Limau manis. berjumlah 10 orang siswa terdiri dari 5 orang laki-laki dan 5 orang perempuan. Dan objeknya adalah aktivitas belajar siswa kelas V SD Negeri 024 Limau manis.

## C. Metode Penelitian

Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian reflektif yang bersiklus (berdaur ulang) yang dilakukan oleh pendidik (guru/dosen) dan tenaga kependidikan lainnya (kepala sekolah/ pengawas sekolah/ widyaiswara dan lainnya) untuk memecahkan masalah dalam bidang pendidikan. Menurut Burns dalam (Endang komara : 2013) penelitian tindakan kelas adalah penerapan penemuan fakta dan data atas pemecahan masalah dalam situasi sosial demi meningkatkan kualitas

tindakan yang dilakukan didalamnya, yang melibatkan kolaborator kerja sama para peneliti, praktisi, serta orang lain. Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu usaha yang dilakukan untuk mencari dan memperbaiki suatu masalah dalam pendidikan.

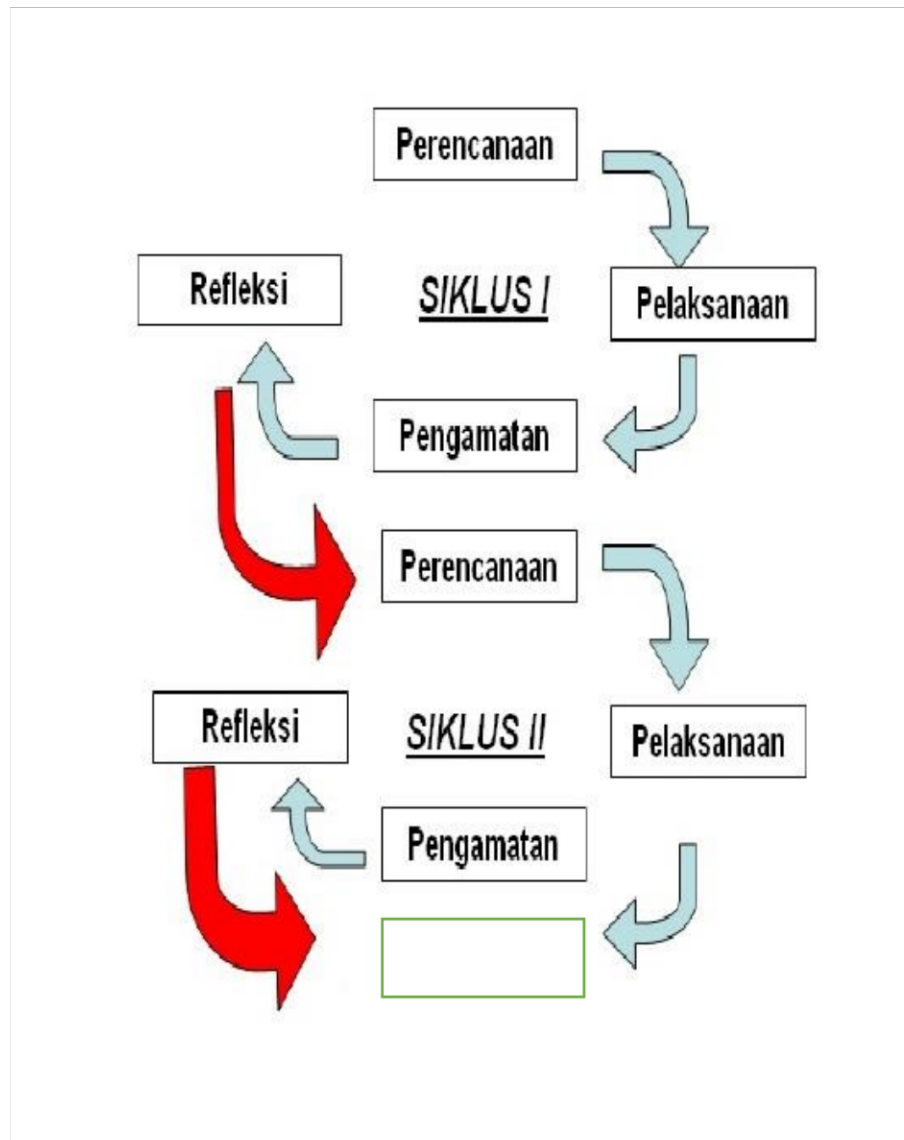
Secara garis besar penelitian tindakan kelas dilaksanakan melalui 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* guna untuk meningkatkan aktifitas belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa kelas V SD Negeri 024 Limau Manis.

#### **D. Prosedur Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan dua siklus, setiap siklus dilakukan dengan dua kali pertemuan. Hal ini bertujuan agar guru dan siswa dapat beradaptasi dengan model pembelajaran yang diteliti dalam penelitian ini. Sehingga hasil penelitian ini dapat memberikan dampak yang baik dan bisa digunakan dalam proses belajar dan pembelajaran selanjutnya. Penelitian ini disusun menggunakan beberapa tahap. Adapun tahapan-tahapan yang telah disusun yaitu, perencanaan/persiapan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Adapun siklus dalam penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada gambar dibawah ini :





**Gambar 3.1**  
**Siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK)**  
Sumber: Suharsimi Arikunto (2016)

#### 1. Perencanaan/Persiapan Tindakan

Memutuskan Sekolah dan kelas yang akan dijadikan tempat penelitian, yaitu SD Negeri 024 Limau Manis siswa kelas V tahun ajaran 2021/2022. Memutuskan berapa siklus yang digunakan adapun siklus yang digunakan yaitu dua siklus, setiap siklus dilakukan dua kali pertemuan dan dua kali evaluasi. Dan menyusun perangkat pelajaran yang terdiri dari silabus, rencana pembelajaran, lembar aktifitas siswa, lembar aktifitas guru dan media pembelajaran.

#### 2. Pelaksanaan Tindakan

Tindakan pelaksanaan yang dilakukan sesuai dengan perencanaan/persiapan tindakan yang sudah disusun sebaik-baik mungkin dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative script*.

#### 3. Observasi

Tujuan observasi adalah untuk mendapatkan data atau mengetahui hasil yang diperoleh siswa. Dalam observasi ini peneliti melibatkan wali kelas V, siswa kelas V, dan teman sejawat sebagai obsever untuk melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang diperlukan dan yang terjadi selama penelitian tindakan kelas berlangsung.

#### 4. Refleksi

Hasil yang didapatkan dalam tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis. Tujuan dari hasil yang dikumpulkan dan dianalisis adalah untuk mengetahui apakah kegiatan yang dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative script* mengalami peningkatan atau tidak. Dan penelitian ini terdiri dari dua variabel

yaitu aktifitas belajar (Variabel Y) dan penggunaan model pembelajaran cooperative script (Variabel X).

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, baik data pokok maupun data pelengkap diperoleh dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

##### **1. Teknik Observasi**

Daryanto (2011) mengatakan bahwa “Observasi adalah pengamatan dan pencatatan terhadap suatu obyek yang difokuskan pada perilaku tertentu”. Observasi adalah kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indera. Teknik observasi adalah teknik yang digunakan dengan melihat secara langsung apa yang akan kita teliti. Dari segi pelaksanaan pengumpulan data, observasi dibedakan menjadi *participant observation* (observasi berperan serta) dan *non participant observation* (observasi tidak berperan serta). Peneliti menggunakan teknik observasi *non participant observation*, yaitu peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan siswa ketika mengadakan observasi, tetapi hanya sebagai pengamat saja. Teknik ini digunakan untuk mengetahui aktivitas belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar, sebagai pelengkap informasi yang diperoleh dari teknik angket.

##### **2. Teknik Dokumentasi**

Dokumentasi adalah teknik yang digunakan untuk memperoleh informasi dan sumber tertulis atau dokumen-dokumen,

baik berupa buku-buku, foto-foto, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)sebagainya.

#### **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen penilaian merupakan alat yang digunakan dalam penelitian. Adapun alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Lembar Observasi
  - a. Lembar observasi aktifitas guru.
  - b. lembar observasi aktifitas siswa .

Lembar observasi ini digunakan untuk menerangkan tentang model pembelajaran *Cooperative Script* selama proses pembelajaran.

2. Lembar Dokumentasi

Lembar dokumentasi ini berupa foto-foto, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script*.

#### **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data pada penelitian ini menggunakan deskripsif kuantitatif dan kualitatif. Analisis data kuantitatif yaitu dengan mencari persentase skor hasil observasi aktivitas belajar siswa. Hasil persentase tersebut kemudian dianalisis secara kualitatif berupa pemaparan data dalam bentuk kata-kata. Data hasil observasi aktivitas siswa dianalisis menggunakan rumus, adapun rumus presentasi menurut Anas Sudijono (2011: 43) sebagai berikut.

$$\text{Persentase} = \frac{\sum \text{Skor yang diperoleh siswa}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100$$

Adapun rumus untuk menghitung rata-rata menurut Nana Sudjana (2009: 109) sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan: X = Rata-rata (mean),  $\sum X$  = Jumlah seluruh skor, N = Banyaknya subjek

Kriteria keaktifan siswa pada pembelajaran berdasarkan hasil persentase yang diperoleh hasil pengembangan dari Ngalim Purwanto (2012: 103) dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut ini:

**Tabel 3.1**  
**Kriteria Persentase Aktivitas Belajar Siswa**

Persentase	Kategori	Ketuntasan
75%-100%	Sangat Aktif	Tuntas
65%-75%	Aktif	Tuntas
56%-64%	Cukup Aktif	Tuntas
0%-55%	Kurang Aktif	Tidak Tuntas

(Ngalim Purwanto (2012: 103))

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Pratindakan

Pelaksanakan tindakan pada siklus 1, terlebih dahulu peneliti mencari data awal aktivitas belajar *oral Activities* dan *Writing Activities* siswa kelas V SDN 024 Limau Manis. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar *oral activities* dan *writing activities*. Peneliti melakukan tindakan awal yaitu melakukan observasi aktivitas guru, aktivitas siswa sebelum penerapan model *Cooperative Script*. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, peneliti berkolaborasi dengan guru kelas dimana peneliti berperan sebagai guru yang mengajar dan guru kelas V SDN 024 Limau Manis berperan sebagai obsever. Berikut penerapan penelitian tindakan kelas terhadap aktivitas belajar *oral activities* dan *writing activities*.

Peneliti melakukan observasi untuk melihat proses pembelajaran yang berlangsung dan juga melakukan wawancara dengan guru kelas terkait kemampuan siswa. Guru tersebut menyebutkan bahwa dalam proses pembelajaran, kegiatan pembelajaran masih terpusat pada guru (*teacher center*), guru masih menggunakan metode tradisional seperti metode ceramah, mencatat dan dilanjutkan dengan evaluasi sehingga kurangnya aktivitas belajar siswa. Sebelum dilakukan tindakan aktivitas belajar siswa masih tergolong pada kategori rendah seperti siswa tidak mau bertanya kepada guru, dan hanya beberapa siswa yang mau bertanya kepada guru, dan ada beberapa siswa lainnya yang mau mengeluarkan pendapat.

Aktivitas belajar *oral activities* dan *writing activities* siswa kelas V SDN 024 Limau Manis setelah dilakukan observasi sebelum tindakan tergolong rendah dengan rata-rata persentase 43.52% untuk lebih jelas persentase aktivitas belajar siswa pada masa pembelajaran sebelum tindakan dapat dilihat pada tabel 4.1 :

**Tabel 4.1**  
**Penilaian Aktivitas Belajar *Oral Activities* dan *Writing Activities* Siswa Sebelum Tindakan**

NO	Interval	Sebelum Tindakan	
		Kategori	Jumlah Siswa
1.	77-100 (sangat aktif)	Sangat Aktif	0
2.	65-75 (aktif)	Aktif	0
3.	56-64 (cukup aktif)	Cukup Aktif	2
4.	0-55 (pasif)	Pasif	12
<b>Jumlah Siswa</b>		<b>14</b>	<b>100%</b>
<b>Persentase</b>		<b>43.52%</b>	
<b>Kategori</b>		<b>Sangat Kurang</b>	
<b>Jumlah Siswa yang Tuntas</b>		<b>0</b>	<b>0</b>
<b>Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas</b>		<b>14</b>	<b>100%</b>

**Sumber: Hasil Observasi**

**Keterangan :**

1. *Oral Activities* : Menyatakan Ulang, Meluruskan Materin Memberikan Saran, Mengeluarkan Pendapat, dan Bertanya
2. *Writing Activities* : Menulis, Membuat Karangan, dan Menyalin

Melihat tabel 4.1 Terlihat bahwa aktivitas belajar siswa sebelum tindakan masih tergolong “Rendah” dengan rata-rata persentase 43,52% dengan kategori sangat kurang karena berada pada rentang <60%. Pada aktivitas *oral Activities* yaitu menyatakan ulang materi yang memperoleh skor 4 sangat aktif 0 orang, skor 3 aktif sebanyak 0 orang, skor 2 cukup aktif sebanyak 13 orang, skor 1 pasif sebanyak 1 orang, siswa dengan jumlah skor seluruhnya yaitu 27 dengan persentase 48.21%. Pada aspek meluruskan materi yang memperoleh skor 4 sangat aktif 0 orang, skor 3 aktif sebanyak 0 orang, skor 2 cukup aktif sebanyak 13 orang, skor 1 pasif sebanyak 1 orang, siswa dengan jumlah skor seluruhnya yaitu 27 dengan persentase 48.21%. Pada aspek memberi saran yang memperoleh skor 4 sangat aktif 0 orang, skor 3 aktif sebanyak 0 orang, skor 2 cukup aktif sebanyak 13 orang, skor 1 pasif sebanyak 1 orang, siswa dengan jumlah skor seluruhnya yaitu 27 dengan persentase 48.21%. Pada aspek mengeluarkan pendapat yang memperoleh skor 4 sangat aktif 0 orang, skor 3 aktif sebanyak 0 orang, skor 2 cukup aktif sebanyak 11 orang, skor 1 pasif sebanyak 3 orang, siswa dengan jumlah skor seluruhnya yaitu 25 dengan persentase 44.46%. Pada aspek bertanya yang memperoleh skor 4 sangat aktif 0 orang, skor 3 aktif sebanyak 0 orang, skor 2 cukup aktif sebanyak 12 orang, skor 1 pasif sebanyak 2 orang, siswa dengan jumlah skor seluruhnya yaitu 26 dengan persentase 46.42%. Pada Aktivitas *writing activities* yaitu aspek menulis yang memperoleh skor 4 sangat aktif 0 orang, skor 3 aktif sebanyak 0 orang, skor 2 cukup aktif sebanyak 8



orang, skor 1 pasif sebanyak 6 orang, siswa dengan jumlah skor seluruhnya yaitu 22 dengan persentase 39.28%. Pada aspek membuat karangan yang memperoleh skor 4 sangat aktif 1 orang, skor 3 aktif sebanyak 0 orang, skor 2 cukup aktif sebanyak 6 orang, skor 1 pasif sebanyak 7 orang, siswa dengan jumlah skor seluruhnya yaitu 23 dengan persentase 41.07%. Pada aspek menyalin yang memperoleh skor 4 sangat aktif 1 orang, skor 3 aktif sebanyak 1 orang, skor 2 cukup aktif sebanyak 2 orang, skor 1 pasif sebanyak 10 orang, siswa dengan jumlah skor seluruhnya yaitu 21 dengan persentase 37.5%.

Berdasarkan penjelasan tersebut, aktivitas belajar siswa pada pembelajaran tematik sebelum tindakan siswa yang memperoleh skor 4 kategori sangat aktif 0 orang, siswa yang memperoleh skor 3 kategori aktif sebanyak 0 orang, siswa yang memperoleh skor 2 kategori cukup aktif sebanyak 2 orang siswa dengan inisial AMR dan MF, dan siswa yang memperoleh skor 1 kategori pasif sebanyak 12 orang siswa. Nilai rata-rata pada tindakan pra siklus 43.52%. Oleh karena itu, peneliti menerapkan model *cooperative script* untuk meningkatkan aktivitas belajar *oral activities* dan *writing activities* siswa kelas V SDN 024 Limau Manis pada pembelajaran tematik.

## **B. Deskripsi Hasil Tindakan Tiap siklus**

Tindakan yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan penerapan model pembelajaran *cooperative script* terhadap siswa kelas V SDN 024 Limau Manis. Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus pada

pembelajaran tematik. Siklus I terdiri dari 2 kali pertemuan, pertemuan pertama dengan tema 1 sub tema 1 pembelajaran 1, sedangkan pertemuan kedua dengan tema 1 sub tema 1 pembelajaran 2. Siklus II terdiri dari 2 kali pertemuan, pertemuan pertama dengan tema 1 sub tema 1 pembelajaran 3, sedangkan pertemuan kedua dengan tema 1 sub tema 1 pembelajarn 4.

## **1. Deskripsi Hasil Tindakan Siklus I**

### **a. Perencanaan Tindakan Siklus I**

Sebelum peneliti menerapkan model pembelajaran *cooperative script*, peneliti menyiapkan beberapa perencanaan dalam penerapan model pembelajaran *cooperative script*. Dalam tahap perencanaan tindakan ini langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut.

- 1) Menyusun perangkat pembelajaran yang terdiri dari silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar tugas siswa (LTS), yang telah disusun pada siklus I.
- 2) Menentukan 2 orang obsever yaitu guru kelas dan teman sejawat untuk mengamati aktivitas guru, aktivitas siswa dengan penerapan model *cooperative script*.

### **b. Pelaksanaan Tindakan**

#### **1) Pelaksanaan Tindakan Siklus I Pertemuan 1**

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 22 Juli 2021. Pokok pembahasan pada pertemuan ini yaitu materi tentang organ gerak hewan dan manusia. Standar kompetensi

menentukan pokok pikiran dalam teks lisan dan tulis, menjelaskan alat gerak dan fungsinya pada hewan dan manusia serta cara memelihara kesehatan alat gerak manusia. Aktivitas guru, aktivitas siswa dengan penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* digambarkan pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir proses pembelajaran.

Kegiatan awal dilaksanakan 10 menit, sebelum pembelajaran dimulai, guru memberi salam dan mengajak peserta didik untuk berdo'a. Kemudian guru memberikan apersepsi dan motivasi yang berhubungan dengan materi yang akan dipelajari, kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai siswa.

Berikut adalah dialog antara guru dan siswa pada kegiatan awal pembelajaran.

Guru : Sebelum kita belajar, ibuk ingin bertanya terlebih dahulu siapa yang tahu tentang apa itu organ gerak pada hewan?

Siswa : Siswa bersama-sama menjawab dengan jawaban masing-masing.

Guru : Coba kamu Ahmad, apa itu organ gerak pada hewan?

Siswa : Organ gerak pada hewan bisa memudahkan aktivitas hewan dan memiliki fungsi yang beragam.

Guru : Iya pintar anak ibuk semuanya, sekarang kita membahas tentang Organ gerak hewan dan manusia ya anak-anak ibuk.

Guru : Tujuan kita mempelajari materi ini adalah untuk mengetahui apa itu organ gerak pada hewan dan manusia apa saja fungsinya

Kegiatan inti dilaksanakan 50 menit, kegiatan ini diawali dengan guru menjelaskan materi tentang organ gerak hewan dan manusia, kemudian guru mengajukan pertanyaan tentang materi

tersebut dan memberi siswa waktu beberapa menit untuk memikirkan jawaban tersebut. Guru membentuk siswa secara berpasangan. Guru membagikan lembar tugas siswa (LTS) dan meminta siswa untuk mendiskusikan dengan pasangannya mengenai materi yang telah dipelajari. Guru dan siswa sepakat menentukan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan pendengar. Siswa yang diajukan sebagai pembicara membacakan ringkasan didepan kelas, sementara siswa sebagai pendengar menyimak dan mengoreksi atau menambahkan bagian yang kurang lengkap. Siswa yang berperan sebagai pendengar bertukar peran dengan siswa pembicara.

Berikut adalah dialog antara guru dan siswa pada kegiatan awal pembelajaran.

Guru : Anak-anak ibuk siapa yang tau apa itu organ gerak dan apa fungsi organ gerak pada hewan dan manusia?

Siswa : Siswa bersama-sama menjawab dengann jawaban masing-masing

Guru : Iya pintar ya anak-anak ibuk, coba Aisyah dan Aulya apa itu organ gerak dan fungsinya?

Siswa : Organ gerak adalah alat-alat gerak pada makhluk hidup berfungsi untuk berjalan, berlari, melompat buk (dijawab oleh Aisyah dan Aulya)

Guru : Iya, Coba kamu Fauzan ada berapa jenis alat gerak itu?

Siswa : Fauzan tidak dapat menjawab (tidak tau)

Guru : Jadi organ gerak itu adalah alat gerak pada makhluk hidup yang berfungsi untuk bejalan, berlari, melompat, berenang dan sebagainya, organ gerak yang terus berjalan akhirnya tersusun menjadi suatu sistem gerak dan organ gerak dan hewan memiliki kesamaan, ada dua jenis gerak yaitu alat gerak pasif dan alat gerak aktif. Muhammad Faiz dan Zelvi Akifa coba ulang lagi apa yang ibu sampaikan

Siswa : Siswa dapat menyatakan ulang materi dan meluruskan materi (dijawab oleh Faiz)

Guru : Pintar anak-anak ibuk, sekarang siapa yang mau bertanya?

Siswa : Siswa bersama-sama bertanya kepada guru.

Guru : Iya pintar, nah sekarang ibuk akan membentuk anak-anak ibuk secara berpasangan, dan ibuk minta anak-anak ibuk baca dan dipahami, kemudian diringkas dan nanti kita akan bacakan di depan kelas ya nak.

Siswa : Baik buk

Guru : Ranisa dan Putri bacakan kedepan, Putri sebagai pembicara dan ranisa sebagai pendengar. Untuk yang lain di simak dan nanti boleh mengeluarkan pendapat masing-masing tentang yang dibacakan oleh teman di depan, jika ada yang kurang lengkap ditambah ya nak.

Siswa : Iya buk

Kegiatan akhir dilaksanakan selama 10 menit, guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran. Guru bersama siswa berdo'a untuk mengakhiri proses pembelajaran.

## 2) Pelaksanaan Tindakan Siklus I Pertemuan 2

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 23 Juli 2021. Pokok pembahasan pada pertemuan ini yaitu materi tentang organ gerak hewan dan manusia. Standar kompetensi menentukan pokok pikiran dalam teks lisan dan tulis, menjelaskan alat gerak dan fungsinya pada hewan dan manusia serta cara memelihara kesehatan alat gerak manusia. Aktivitas guru, aktivitas siswa dengan penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* digambarkan pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir proses pembelajaran.

Kegiatan awal dilaksanakan 10 menit, sebelum pembelajaran dimulai, guru memberi salam dan mengajak peserta didik untuk berdoa. Kemudian guru memberikan persepsi dan motivasi yang berhubungan dengan materi yang akan dipelajari, kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai siswa

Berikut adalah dialog antara guru dan siswa pada kegiatan awal pembelajaran.

Guru : Sebelum kita belajar, ibuk ingin bertanya terlebih dahulu siapa yang tahu tentang apa itu organ gerak pada hewan?

Siswa : Siswa bersama-sama menjawab dengan jawaban masing-masing.

Guru : Coba kamu Rahman, apa saja nama organ gerak pada ikan?

Siswa : Organ gerak pada ikan yaitu sirip dan ekor.

Guru : Iya pintar anak ibuk semuanya, sekarang kita membahas tentang Organ gerak hewan dan manusia ya anak-anak ibuk.

Guru : Tujuan kita mempelajari materi ini adalah untuk mengetahui apa itu organ gerak pada hewan dan manusia apa saja fungsinya

Kegiatan inti dilaksanakan 50 menit, kegiatan ini diawali dengan guru menjelaskan materi tentang organ gerak hewan dan manusia, kemudian guru mengajukan pertanyaan tentang materi tersebut dan memberi siswa waktu beberapa menit untuk memikirkan jawaban tersebut. Guru membentuk siswa secara berpasangan. Guru membagikan lembar tugas siswa (LTS) dan meminta siswa untuk mendiskusikan dengan pasangannya

mengenai materi yang telah dipelajari. Guru dan siswa sepakat menentukan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan pendengar. Siswa yang diajukan sebagai pembicara membacakan ringkasan didepan kelas, sementara siswa sebagai pendengar menyimak dan mengoreksi atau menambahkan bagian yang kurang lengkap. Siswa yang berperan sebagai pendengar bertukar peran dengan siswa pembicara.

Berikut adalah dialog antara guru dan siswa pada kegiatan awal pembelajaran.

Guru : Anak-anak ibuk siapa yang tau apa itu organ gerak dan apa fungsi organ gerak pada hewan dan manusia?Materi kita hari ini masih tentang organ gerak hewan dan manusia ya. Siapa yang ingat apa pengertian dari organ gerak, fungsinya, dan ada berapa jenis organ gerak tersebut?

Siswa : Siswa bersama-sama menjawab dengann jawaban masing-masing

Guru : Iya pintar ya anak-anak ibuk, siapa yang bisa menjelaskan kembali tentang organ gerak tersebut? Ibu minta Abdul, Aisyah dan Hadi

Siswa : Siswa menjawab dan menjelakan serta meluruskan materi (dijawab oleh Aisyah, Hadi, dan Abdul)

Guru : Iya, Pintar sekali anak-anak ibuk, nah sekarang ibuk mempunyai sebuah gambar, dan ibuk minta anak-anak ibuk untuk amati gambar ini ya, lihat bai-baik dipahami setelah itu ibuk akan membentuk anak-anak ibuk secara berpasangan, kemudian diringkas dan nanti kita akan bacakan di depan kelas ya nak.

Siswa : Baik buk

Guru : Dhia dan Syahirah bacakan kedepan, Dhia sebagai pembicara dan Syahirah sebagai pendengar. Untuk yang lain di simak dan nanti boleh mengeluarkan pendapat masing-masing tentang yang dibacakan oleh teman di depan, jika ada yang kurang lengkap ditambah ya nak.

Siswa : Iya buk

Kegiatan akhir dilaksanakan selama 10 menit, guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran. Guru bersama siswa berdo'a untuk mengakhiri proses pembelajaran.

### **c. Observasi Siklus I**

Observasi dilakukan untuk mengetahui aktivitas guru, aktivitas siswa pada pembelajaran tematik dengan penerapan model pembelajaran *cooperative script* yang diisi oleh observer. Adapun yang bertindak sebagai observer adalah teman sejawat yaitu Kharisma Zulfah dan guru kelas V SDN 024 Limau Manis yaitu Ibu Siti Fatimah, S.Pd.

#### **1. Observasi Aktivitas Guru**

Pelaksanaan observasi aktivitas guru tersebut adalah gambaran pelaksanaan pembelajaran yang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Aktivitas guru terdiri dari 11 jenis aktivitas dengan format menggunakan ya atau tidak dan deskripsikan proses pembelajaran berdasarkan langkah-langkah model pembelajaran *Cooperative Script*. Semua aspek menunjukkan muncul ya atau tidak tetapi setiap aspek memiliki komentar yang berbeda. Lembar observasi aktivitas guru siklus I pertemuan 1 dapat dilihat pada (Lampiran aktivitas Guru).

Hasil observasi aktivitas guru pada pertemuan 1 masih banyak kelemahan yang perlu diperbaiki pada pertemuan selanjutnya, yaitu : 1) Guru memberikan apersepsi berupa pertanyaan siswa terlihat antusias dan sebagian siswa yang



semangat. 2) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran sesuai dengan indikator tetapi tidak jelas sehingga siswa kurang mengerti dan memahami. 3) Guru membagi LTS, tetapi tidak semua yang memahami dan mengerjakan. Aktivitas siswa dapat diamati dengan menggunakan lembar observasi pada setiap pertemuan yang dilakukan oleh obsever.

Siklus I pertemuan 2 aktivitas guru lebih baik dari pertemuan 1, yaitu: 1) Guru memberikan apersepsi berupa pertanyaan beberapa siswa sudah terlihat antusias dan sebagian siswa semangat. 2) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran sesuai dengan indikator yang jelas dan sudah dimengerti dan memahami. 3) Guru meminta siswa untuk mengamati dan sebagian siswa sudah mendengarkan instruksi guru.

## **2. Observasi Aktivitas Siswa**

Aktivitas siswa terdiri dari 12 jenis aktivitas dengan format menggunakan ya atau tidak dan deskripsi proses pembelajaran berdasarkan langkah-langkah model pembelajaran *Cooperative Script*. Semua aspek menunjukkan muncul ya atau tidak tetapi setiap aspek memiliki komentar yang berbeda. Lembar aktivitas siswa pada setiap kali pertemuan yang dilakukan oleh obsever. Lembar observasi aktivitas siswa siklus I pertemuan 1 dan 2 dapat dilihat pada (Lampiran Observasi Aktivitas Siswa).

**Tabel 4.2**  
**Penilaian Aktivitas Belajar siswa Siklus I Pertemuan 1**

NO	Interval	Sebelum Tindakan	
		Kategori	Jumlah Siswa
1.	77-100 (sangat aktif)	Sangat Aktif	0
2.	65-75 (aktif)	Aktif	4
3.	56-64 (cukup aktif)	Cukup Aktif	3
4.	0-55 (pasif)	Pasif	7
<b>Jumlah Siswa</b>		<b>14</b>	<b>100%</b>
<b>Persentase</b>		<b>56.25%</b>	
<b>Kategori</b>		<b>Kurang</b>	
<b>Jumlah Siswa yang Tuntas</b>		<b>7</b>	<b>35%</b>
<b>Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas</b>		<b>7</b>	<b>35%</b>

Berdasarkan Tabel 4.2, aktivitas belajar siswa pada siklus I pertemuan 1 dengan penerapan model *Cooperative Script*. Tergolong “Rendah” dengan rata-rata persentase 56.25% berada pada rentang <60 dengan kategori kurang. Pada aktivitas *oral Activities* yaitu menyatakan ulang materi yang memperoleh skor 4 sangat aktif 0 orang, skor 3 aktif sebanyak 4 orang, skor 2 cukup aktif sebanyak 3 orang, skor 1 pasif sebanyak 7 orang, siswa dengan jumlah skor seluruhnya yaitu 30 dengan persentase 53.57%. Pada aspek meluruskan materi yang memperoleh skor 4 sangat aktif 0 orang, skor 3 aktif sebanyak 2 orang, skor 2 cukup aktif sebanyak 11 orang, skor 1 pasif sebanyak 1 orang, siswa dengan jumlah skor seluruhnya yaitu 29 dengan persentase 51.78%. Pada aspek memberi

saran yang memperoleh skor 4 sangat aktif 0 orang, skor 3 aktif sebanyak 4 orang, skor 2 cukup aktif sebanyak 10 orang, skor 1 pasif sebanyak 0 orang, siswa dengan jumlah skor seluruhnya yaitu 32 dengan persentase 57.14%. Pada aspek mengeluarkan pendapat yang memperoleh skor 4 sangat aktif 0 orang, skor 3 aktif sebanyak 5 orang, skor 2 cukup aktif sebanyak 8 orang, skor 1 pasif sebanyak 1 orang, siswa dengan jumlah skor seluruhnya yaitu 32 dengan persentase 57.14%. Pada aspek bertanya yang memperoleh skor 4 sangat aktif 1 orang, skor 3 aktif sebanyak 3 orang, skor 2 cukup aktif sebanyak 10 orang, skor 1 pasif sebanyak 0 orang, siswa dengan jumlah skor seluruhnya yaitu 33 dengan persentase 58.92%. Pada Aktivitas *writing activities* yaitu aspek menulis yang memperoleh skor 4 sangat aktif 1 orang, skor 3 aktif sebanyak 4 orang, skor 2 cukup aktif sebanyak 8 orang, skor 1 pasif sebanyak 1 orang, siswa dengan jumlah skor seluruhnya yaitu 33 dengan persentase 58.92%. Pada aspek membuat karangan yang memperoleh skor 4 sangat aktif 1 orang, skor 3 aktif sebanyak 5 orang, skor 2 cukup aktif sebanyak 7 orang, skor 1 pasif sebanyak 1 orang, siswa dengan jumlah skor seluruhnya yaitu 34 dengan persentase 60.71%. Pada aspek menyalin yang memperoleh skor 4 sangat aktif 0 orang, skor 3 aktif sebanyak 4 orang, skor 2 cukup aktif sebanyak 8 orang, skor 1 pasif sebanyak 2 orang, siswa dengan jumlah skor seluruhnya yaitu 30 dengan persentase 53.57%.

Berdasarkan penjelasan tersebut, aktivitas belajar *Oral Activities* dan *Writing Activities* siswa pada pembelajaran tematik sebelum tindakan

siswa yang memperoleh skor 4 kategori sangat aktif 0 orang siswa, siswa yang memperoleh skor 3 kategori aktif sebanyak 4 orang siswa dengan inisial AMR, AAN, DS, dan MF, siswa yang memperoleh skor 2 kategori cukup aktif sebanyak 3 orang siswa dengan inisial PH,MRM, dan AN, dan siswa yang memperoleh skor 1 kategori pasif sebanyak 7 orang siswa dengan inisial MHD, MF, MA, RR, SD, ZA, dan MRR. Nilai rata-rata pada tindakan pra siklus 56.25%.

Sedangkan hasil observasi aktivitas belajar *Oral activities* dan *Writing Activities* siswa siklus I pertemuan 2 Dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut :

**Tabel 4.3**  
**Penilaian Aktivitas Belajar siswa Siklus I Pertemuan 2**

NO	Interval	Sebelum Tindakan	
		Kategori	Jumlah Siswa
1.	77-100 (sangat aktif)	Sangat Aktif	0
2.	65-75 (aktif)	Aktif	4
3.	56-64 (cukup aktif)	Cukup Aktif	8
4.	0-55 (pasif)	Pasif	2
<b>Jumlah Siswa</b>		<b>14</b>	<b>100%</b>
<b>Persentase</b>		<b>61.60%</b>	
<b>Kategori</b>		<b>Cukup Aktif</b>	
<b>Jumlah Siswa yang Tuntas</b>		<b>12</b>	<b>60%</b>
<b>Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas</b>		<b>2</b>	<b>10%</b>

Berdasarkan tabel 4.3, aktivitas belajar siswa pada siklus I pertemuan 2 dengan menerapkan model *Cooperative Script*. Tergolong “Cukup” dengan rata-rata persentase 61.60% berada pada rentang 64.65%. Pada aktivitas *oral Activities* yaitu menyatakan ulang materi yang memperoleh skor 4 sangat aktif 0 orang, skor 3 aktif sebanyak 4 orang,

skor 2 cukup aktif sebanyak 9 orang, skor 1 pasif sebanyak 1 orang, siswa dengan jumlah skor seluruhnya yaitu 31 dengan persentase 55.35%. Pada aspek meluruskan materi yang memperoleh skor 4 sangat aktif 0 orang, skor 3 aktif sebanyak 3 orang, skor 2 cukup aktif sebanyak 10 orang, skor 1 pasif sebanyak 1 orang, siswa dengan jumlah skor seluruhnya yaitu 30 dengan persentase 53.57%. Pada aspek memberi saran yang memperoleh skor 4 sangat aktif 0 orang, skor 3 aktif sebanyak 6 orang, skor 2 cukup aktif sebanyak 8 orang, skor 1 pasif sebanyak 0 orang, siswa dengan jumlah skor seluruhnya yaitu 34 dengan persentase 60.71%.

Aspek mengeluarkan pendapat yang memperoleh skor 4 sangat aktif 0 orang, skor 3 aktif sebanyak 6 orang, skor 2 cukup aktif sebanyak 8 orang, skor 1 pasif sebanyak 0 orang, siswa dengan jumlah skor seluruhnya yaitu 34 dengan persentase 60.71%. Pada aspek bertanya yang memperoleh skor 4 sangat aktif 1 orang, skor 3 aktif sebanyak 4 orang, skor 2 cukup aktif sebanyak 9 orang, skor 1 pasif sebanyak 0 orang, siswa dengan jumlah skor seluruhnya yaitu 34 dengan persentase 60.71%. Pada Aktivitas *writing activities* yaitu aspek menulis yang memperoleh skor 4 sangat aktif 1 orang, skor 3 aktif sebanyak 8 orang, skor 2 cukup aktif sebanyak 5 orang, skor 1 pasif sebanyak 0 orang, siswa dengan jumlah skor seluruhnya yaitu 38 dengan persentase 67.85%. Pada aspek membuat karangan yang memperoleh skor 4 sangat aktif 1 orang, skor 3 aktif sebanyak 9 orang, skor 2 cukup aktif sebanyak 4 orang, skor 1 pasif sebanyak 0 orang, siswa dengan jumlah skor seluruhnya yaitu 39 dengan

persentase 69.64%. Pada aspek menyalin yang memperoleh skor 4 sangat aktif 0 orang, skor 3 aktif sebanyak 8 orang, skor 2 cukup aktif sebanyak 6 orang, skor 1 pasif sebanyak 0 orang, siswa dengan jumlah skor seluruhnya yaitu 36 dengan persentase 64.28%.

Berdasarkan penjelasan tersebut, aktivitas belajar *Oral Activities* dan *Writing Activities* siswa pada pembelajaran tematik sebelum tindakan siswa yang memperoleh skor 4 kategori sangat aktif 0 orang siswa, siswa yang memperoleh skor 3 kategori aktif sebanyak 4 orang siswa dengan inisial AMR, AAN, DS, dan MF, siswa yang memperoleh skor 2 kategori cukup aktif sebanyak 8 orang siswa dengan inisial PH,MRM, AN, MHD, MF, RR, SD, dan ZA, dan siswa yang memperoleh skor 1 kategori pasif sebanyak 2 orang siswa dengan inisial MA dan MRR. Nilai rata-rata pada tindakan pra siklus 61.60%.

Sedangkan rekapitulasi aktivitas belajar *Oral activities* dan *Writing Activities* pada siklus I pertemuan 1 dan 2 dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut:

**Tabel 4.4**  
**Rekapitulasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I Pertemuan 1 dan 2**

No	Indikator Aktivitas yang diamati	Siklus I				Siklus I (Pert 1&2)	
		Pertemuan 1		Pertemuan 2		Rata-rata	
		Skor	Persentase	Skor	Persentase	Skor	Persentase
1	Menyatakan Ulang Materi	30	53.57%	31	55.35%	44	78.57%
2	Meluruskan Materi	29	51.78%	30	53.57%	45	80.35%
3	Memberi Saran	32	57.14%	34	60.71%	39	69.64%
4	Mengeluarkan Pendapat	32	57.14%	34	60.71%	43	76.78%
5	Bertanya	33	58.92%	34	60.71%	43	76.78%

6	Menulis	33	58.92%	38	67.85%	36	64.28%
7	Membuat Karangan	34	60.71%	39	69.64%	36	64.28%
8	Menyalin	30	53.57%	36	64.28%	38	67.85%
Jumlah/Persentase		253	56.47%	227	50.66%	324	72.32%

Berdasarkan tabel 4.4 tersebut, rata-rata persentase aktivitas belajar *Oral Activities* dan *Writing Activities* pada siklus I pertemuan 1 dan 2 secara klasikal yaitu 72.32%. Artinya belum mencapai indikator keberhasilan dengan kategori cukup. Oleh karena itu peneliti akan memperbaiki kekurangan yang terjadi dengan melakukan tindakan siklus kedua.

#### d. Refleksi Siklus I

Berdasarkan analisis data yang telah diperoleh selama penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Keberhasilan disiklus I terlihat pada hasil belajar siswa yang sudah meningkat menjadi 56.25% dan guru sudah menerapkan model *Cooperative Script*, meskipun belum sepenuhnya maksimal tetapi siswa sudah memahami materi dengan penerapan model *Cooperative Script*.
2. Kegagalan di siklus I selama proses pembelajaran berlangsung guru belum maksimal menggunakan model *Cooperative Script* dan siswa kurang memperhatikan guru dengan baik, siswa masih malu untuk bertanya.

Berdasarkan dari evaluasi diatas hal ini menunjukkan bahwa perlu adanya perbaikan, maka peneliti memutuskan untuk melanjutkan

penelitian pada siklus II, adapun tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan aktivitas guru, aktivitas siswa pada pembelajaran tematik.

Adapun tindakan perbaikan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Guru akan mengkondisikan kelas agar tertib dan nyaman
2. Guru akan menyampaikan pembelajaran lebih jelas lagi
3. Guru akan memperhatikan siswa yang hanya diam dan tidak membantu teman kelompoknya untuk mencari jawaban
4. Guru akan memberikan bimbingan dan penguatan kepada siswa agar tidak merasa malu dalam bertanya.

Demikian kegiatan aktivitas guru untuk siklus II diharapkan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dengan kriteria ketuntasan minimum yaitu 75%.

## **2. Deskripsi Hasil Tindakan Siklus II**

### **a. Perencanaan Tindakan Siklus II**

Sebelum peneliti menerapkan model pembelajaran *Cooperative Script*, peneliti menyiapkan beberapa perencanaan dalam penerapan model pembelajaran *Cooperative Script*. Dalam perencanaan tindakan ini langkah-langkah yang dilakukann adalah sebagai berikut :

- 1) Menyusun perangkat pembelajaran yang terdiri dari silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar tugas siswa (LTS), yang disusun pada siklus I.



- 2) Menentukan 2 orang observer yaitu guru kelas dan teman sejawat untuk mengamati aktivitas guru, aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan penerapan model *Cooperative Sript*.

## **b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II**

### **1) Siklus II Pertemuan 1**

Siklus II pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 24 Juli 2021. Pokok pembahasan pada pertemuan ini yaitu tema 1 sub tema 2 pembelajaran 2 tentang organ gerak hewan dan manusia. Aktivitas guru, aktivitas siswa dengan penerapan model *Cooperative Script* digambarkan pada kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir proses pembelajaran.

Kegiatan awal dilaksanakan 10 menit, sebelum pembelajaran dimulai, guru memberi salam dan mengajak peserta didik untuk berdoa. Kemudian guru memberi apersepsi dan motivasi kepada peserta didik yang berhubungan dengan materi yang akan dipelajari, kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh siswa.

Berikut dialog antara guru dan siswa pada kegiatan awal pembelajaran :

Guru : Sebelum kita belajar ibuk ingin bertanya kepada anak-anak ibuk semuanya, siapa yang tau apa itu cuaca?

Siswa : Siswa bersama-sama menjawab.

Guru : Iya pintar anak-anak ibuk semuanya, jadi organ gerak pada manusia itu ada 2. Muhammad coba jawab apa itu cuaca?

Siswa : Kemudian siswa menjawab dengan semangat

Guru : Betul sekali pintar anak-anak ibuk. Nah sekarang tujuan kita mempelajari materi ini adalah untuk mengetahui apa itu cuaca.

Kegiatan Inti dilaksanakan 50 menit, kegiatan inti diawali dengan guru menjelaskan materi tentang cuaca, kemudian guru mengajukan pertanyaan tentang materi tersebut dan memberikan siswa waktu beberapa menit untuk menjawab, guru membentuk siswa berpasangan, guru memberikan lembar tugas siswa (LTS) dan meminta siswa untuk berdiskusi dengan pasangan tentang materi yang dipelajari, siswa diminta untuk membaca dan meringkas materi yang diberikan guru, guru dan siswa sepakat menentukan siapa yang berperan sebagai pembicara dan pendengar, siswa yang ditunjuk sebagai pembicara membacakan di depan kelas.

Berikut adalah dialog antara guru dan siswa pada kegiatan awal pembelajaran.

Guru : Anak-anak ibuk siapa yang tau apa itu cuaca?

Siswa : Siswa bersama-sama menjawab dengan jawaban masing-masing

Guru : Iya pintar ya anak-anak ibuk, siapa yang bisa menjelaskan tentang apa itu cuaca?

Siswa : Siswa menjawab bersama-sama dengan jawaban masing-masing

Guru : Iya, Pintar sekali anak-anak ibuk, jadi cuaca itu adalah keadaan udara di atmosfer pada waktu dan tempat tertentu yang sifatnya menentu dan berubah-ubah. Penilaian terhadap cuaca pada umumnya dinyatakan dengan memperlihatkan kondisi hujan, suhu udara, jumlah tutupan awan, penguapan, kelembapan, dan kecepatan angin. Sekarang ibuk akan membentuk anak-anak ibuk secara berpasangan, dan ibuk minta anak-anak ibuk baca dan dipahami, kemudian diringkas dan nanti kita akan bacakan di depan kelas ya nak.

Siswa : Baik buk

Guru : Aziz dan Rifa bacakan kedepan, Dhia sebagai pembicara dan Syahirah sebagai pendengar. Untuk yang lain di simak dan nanti boleh mengeluarkan pendapat masing-masing tentang yang dibacakan oleh teman di depan, jika ada yang kurang lengkap ditambah ya nak.

Siswa : Iya buk

Kegiatan akhir dilaksanakan selama 10 menit, guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran. Guru bersama siswa berdo'a untuk mengakhiri proses pembelajaran.

## 2) Siklus II Pertemuan 2

Siklus II pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 27 Juli 2021. Pokok pembahasan pada pertemuan ini yaitu tema 1 sub tema 2 pembelajaran 2 tentang manusia dan lingkungan. Aktivitas guru, aktivitas siswa dengan penerapan model *Cooperative Script* digambarkan pada kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir proses pembelajaran.

Kegiatan awal dilaksanakan 10 menit, sebelum pembelajaran dimulai, guru memberi salam dan mengajak peserta

didik untuk berdo'a. Kemudian guru memberi apersepsi dan motivasi kepada peserta didik yang berhubungan dengan materi yang akan dipelajari, kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicaoai oleh siswa.

Berikut dialog antara guru dan siswa pada kegiatan awal pembelajaran :

Guru : Sebelum kita belajar ibuk ingin bertanya kepada anak-anak ibuk semuanya, siapa yang tau apa itu lingkungan?

Siswa : Siswa bersama-sama menjawab.

Guru : Iya pintar anak-anak ibuk semuanya, jadi lingkungan itu adalah

Siswa : Yang pertama itu ada organ gerak pasif yang kedua organ gerak aktif buk.

Guru : Betul sekali pintar anak-anak ibuk. Nah sekarang tujuan kita mempelajari materi ini adalah untuk mengetahui apa itu organ gerak pada manusia.

Kegiatan Inti dilaksanakan 50 menit, kegiatan inti diawali dengan guru menjelaskan materi tentang lingkunganku, kemudian guru mengajukan pertanyaan tentang materi tersebut dan memberikan siswa waktu beberapa menit untuk menjawab, guru membentuk siswa berpasangan, guru memberikan lembar tugas siswa (LTS) dan meminta siswa untuk berdiskusi dengan pasangan tentang materi yang dipelajari, siswa diminta untuk membaca dan meringkas materi yang diberikan guru, guru dan siswa sepakat menentukan siapa yang berperan sebagai pembicara dan pendengar, siswa yang ditunjuk sebagai pembicara membacakan di depan kelas.

Guru : Anak-anak ibuk siapa yang tau apa itu Lingkungan?

Siswa : Siswa bersama-sama menjawab dengan jawaban masing-masing

Guru : Iya pintar ya anak-anak ibuk, siapa yang bisa menjelaskan tentang apa itu lingkungan? Jadi lingkungan adalah kombinasi antara dua kondisi fisik yang mencakup keadaan sumber daya alam seperti tanah, air, energi surya, mineral fofara dan fauna yang tumbuh di atas tanah maupun lautan. Ada tiga jenis lingkungan pertama lingkungan abiotik (lingkungan fisik yang bukan makhluk hidup) contoh : gunung, bebatuan, dan tanah, kedua lingkungan biotik yaitu lingkungan yang terdiri dari makhluk hidup contoh : hewan dan tumbuhan, ketiga lingkungan sosial budaya yaitu lingkungan yang merupakan hasil bentuk dari manusia contoh : jalan, jembatan, sekolah, dan lain-lain. Sekarang ibuk mau bertanya siapa yang tau apa itu lingkungan?

Siswa : Siswa menjawab bersama-sama dengan jawaban masing-masing

Guru : Iya, Pintar sekali anak-anak ibuk, coba kamu abdul jelaskan yang abdul tau tentang lingkungan?

Siswa : Abdul menjawab pertanyaan dari guru

Guru : Faiz, ada berapa jenis lingkungan?

Siswa : Faiz menjawab pertanyaan dari guru

Guru : iya pintar, terakhir yang ibuk tanyakan apa saja contoh dari jenis lingkungan?

Siswa : Siswa bersama-sama menjawab

Guru : Ya betul sekali. Sekarang ibuk akan membentuk anak-anak ibuk secara berpasangan, dan ibuk minta anak-anak ibuk untuk meringkas tentang lingkungan disekitarku, kemudian dibaca, dipahami, dan nanti kita akan bacakan di depan kelas ya nak. Di akhir pembelajaran nanti ibuk akan kasih hadiah

Siswa : Baik buk. (Siswa bersemangat dalam pembelajaran)

Guru : Hadi dan rizki bacakan kedepan, Rizki sebagai pembicara dan Hadi sebagai pendengar. Untuk yang lain di simak dan nanti boleh mengeluarkan pendapat masing-masing tentang yang dibacakan oleh teman di depan, jika ada yang kurang lengkap ditambah ya nak.

Siswa : Iya buk

Kegiatan akhir dilaksanakan selama 10 menit, guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran. Guru bersama siswa berdo'a untuk mengakhiri proses pembelajaran.

### **c. Observasi Siklus II**

#### **1. Observasi Aktivitas Guru**

Pelaksanaan observasi aktivitas guru tersebut adalah gambaran pelaksanaan pembelajaran yang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Aktivitas guru terdiri dari 11 jenis aktivitas dengan format menggunakan ya atau tidak dan deskripsikan proses pembelajaran berdasarkan langkah-langkah model pembelajaran *Cooperative Script*. Semua aspek menunjukkan muncul ya atau tidak tetapi setiap aspek memiliki komentar yang berbeda. Lembar observasi aktivitas guru siklus II pertemuan 1 dapat dilihat pada (Lampiran aktivitas Guru).

Hasil observasi aktivitas guru pada pertemuan 1 masih ada kelemahan yang perlu diperbaiki pada pertemuan selanjutnya, yaitu : 1) Siswa perlu dibimbing dalam belajar. 2) Guru kurang memperhatikan waktu sehingga banyak yang terpakai pada saat menertibkan siswa selama proses pembelajaran. Aktivitas guru dalam proses pembelajaran dapat diamati dengan menggunakan lembar observasi pada setiap pertemuan yang dilakukan oleh observer.

Pada siklus II pertemuan 2 aktivitas guru lebih baik dari pertemuan 1, yaitu: 1) Guru sepenuhnya sudah membimbing siswa dalam belajar. 2) Guru sudah memperhatikan waktu sebaik-baiknya.

### 3. Observasi Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa terdiri dari 12 jenis aktivitas dengan format menggunakan ya atau tidak dan deskripsi proses pembelajaran berdasarkan langkah-langkah model pembelajaran *Cooperative Script*. Semua aspek menunjukkan muncul ya atau tidak tetapi setiap aspek memiliki komentar yang berbeda. Lembar aktivitas siswa pada setiap kali pertemuan yang dilakukan oleh observer. Lembar observasi aktivitas siswa siklus II pertemuan 1 dan 2 dapat dilihat pada (Lampiran Observasi Aktivitas Siswa).

**Tabel 4.5**  
**Penilaian Aktivitas Belajar siswa Siklus II Pertemuan 1**

NO	Interval	Sebelum Tindakan	
		Kategori	Jumlah Siswa
1.	77-100 (sangat aktif)	Sangat Aktif	2
2.	65-75 (aktif)	Aktif	5
3.	56-64 (cukup aktif)	Cukup Aktif	7
4.	0-55 (pasif)	Pasif	0
<b>Jumlah Siswa</b>		<b>14</b>	<b>100%</b>
<b>Persentase</b>		<b>66.96%</b>	
<b>Kategori</b>		<b>Baik</b>	
<b>Jumlah Siswa yang Tuntas</b>		<b>12</b>	<b>60%</b>
<b>Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas</b>		<b>2</b>	<b>10%</b>

Berdasarkan tabel 4.5, aktivitas belajar siswa pada siklus II pertemuan 1 dengan menerapkan model *Cooperative Script*.

Tergolong “Baik” dengan rata-rata persentase 66.96% berada pada rentang 75%. Pada aktivitas *oral Activities* yaitu menyatakan ulang materi yang memperoleh skor 4 sangat aktif 1 orang, skor 3 aktif sebanyak 4 orang, skor 2 cukup aktif sebanyak 9 orang, skor 1 pasif sebanyak 0 orang, siswa dengan jumlah skor seluruhnya yaitu 34 dengan persentase 60.71%. Pada aspek meluruskan materi yang memperoleh skor 4 sangat aktif 0 orang, skor 3 aktif sebanyak 5 orang, skor 2 cukup aktif sebanyak 9 orang, skor 1 pasif sebanyak 0 orang, siswa dengan jumlah skor seluruhnya yaitu 33 dengan persentase 58.92%. Pada aspek memberi saran yang memperoleh skor 4 sangat aktif 0 orang, skor 3 aktif sebanyak 9 orang, skor 2 cukup aktif sebanyak 5 orang, skor 1 pasif sebanyak 0 orang, siswa dengan jumlah skor seluruhnya yaitu 37 dengan persentase 66.07%. Pada aspek mengeluarkan pendapat yang memperoleh skor 4 sangat aktif 0 orang, skor 3 aktif sebanyak 9 orang, skor 2 cukup aktif sebanyak 5 orang, skor 1 pasif sebanyak 0 orang, siswa dengan jumlah skor seluruhnya yaitu 37 dengan persentase 66.07%. Pada aspek bertanya yang memperoleh skor 4 sangat aktif 1 orang, skor 3 aktif sebanyak 7 orang, skor 2 cukup aktif sebanyak 6 orang, skor 1 pasif sebanyak 0 orang, siswa dengan jumlah skor seluruhnya yaitu 37 dengan persentase 66.07%. Pada Aktivitas *writing activities* yaitu aspek menulis yang memperoleh skor 4 sangat aktif 3 orang, skor 3 aktif sebanyak 8 orang, skor 2 cukup aktif sebanyak 3 orang, skor 1



pasif sebanyak 0 orang, siswa dengan jumlah skor seluruhnya yaitu 42 dengan persentase 75%. Pada aspek membuat karangan yang memperoleh skor 4 sangat aktif 1 orang, skor 3 aktif sebanyak 11 orang, skor 2 cukup aktif sebanyak 2 orang, skor 1 pasif sebanyak 0 orang, siswa dengan jumlah skor seluruhnya yaitu 41 dengan persentase 71.21%. Pada aspek menyalin yang memperoleh skor 4 sangat aktif 3 orang, skor 3 aktif sebanyak 8 orang, skor 2 cukup aktif sebanyak 3 orang, skor 1 pasif sebanyak 0 orang, siswa dengan jumlah skor seluruhnya yaitu 32 dengan persentase 75%.

Berdasarkan penjelasan tersebut, aktivitas belajar *Oral Activities* dan *Writing Activities* siswa pada pembelajaran tematik sebelum tindakan siswa yang memperoleh skor 4 kategori sangat aktif 2 orang siswa dengan inisial AMR dan AAN, siswa yang memperoleh skor 3 kategori aktif sebanyak 5 orang siswa dengan inisial DS, MF, MHD, MA, dan RR, siswa yang memperoleh skor 2 kategori cukup aktif sebanyak 7 orang siswa dengan inisial AN, MF, MRM, PH, SD, ZA, dan MRR, dan siswa yang memperoleh skor 1 kategori pasif sebanyak 0 orang siswa. Nilai rata-rata pada tindakan pra siklus 66.96%.

Sedangkan hasil observasi aktivitas belajar *Oral activities* dan *Writing Activities* siswa siklus II pertemuan 2 Dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut :

**Tabel 4.6**  
**Penilaian Aktivitas Belajar siswa Siklus II Pertemuan 2**

NO	Interval	Sebelum Tindakan	
		Kategori	Jumlah Siswa
1.	77-100 (sangat aktif)	Sangat Aktif	10
2.	65-75 (aktif)	Aktif	4
3.	56-64 (cukup aktif)	Cukup Aktif	0
4.	0-55 (pasif)	Pasif	0
<b>Jumlah Siswa</b>		<b>14</b>	<b>100%</b>
<b>Persentase</b>		<b>81.91%</b>	
<b>Kategori</b>		<b>Sangat Aktif</b>	
<b>Jumlah Siswa yang Tuntas</b>		<b>14</b>	<b>100%</b>
<b>Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas</b>			<b>0</b>

Berdasarkan tabel 4.6, aktivitas belajar siswa pada siklus I pertemuan 2 dengan menerapkan model *Cooperative Script*. Tergolong “Baik” dengan rata-rata persentase 81.91% berada pada rentang 80.85%. Pada aktivitas *oral Activities* yaitu menyatakan ulang materi yang memperoleh skor 4 sangat aktif 4 orang, skor 3 aktif sebanyak 9 orang, skor 2 cukup aktif sebanyak 1 orang, skor 1 pasif sebanyak 0 orang, siswa dengan jumlah skor seluruhnya yaitu 45 dengan persentase 80.35%. Pada aspek meluruskan materi yang memperoleh skor 4 sangat aktif 5 orang, skor 3 aktif sebanyak 6 orang, skor 2 cukup aktif sebanyak 3 orang, skor 1 pasif sebanyak 0 orang, siswa dengan jumlah skor seluruhnya yaitu 44 dengan persentase 78.57%. Pada aspek memberi saran yang memperoleh skor 4 sangat aktif 1 orang, skor 3 aktif sebanyak 11 orang, skor 2 cukup aktif sebanyak 2 orang, skor 1 pasif sebanyak 0 orang, siswa dengan jumlah skor seluruhnya yaitu 41 dengan persentase 75.21%.

Aspek mengeluarkan pendapat yang memperoleh skor 4 sangat aktif 3 orang, skor 3 aktif sebanyak 10 orang, skor 2 cukup aktif sebanyak 1 orang, skor 1 pasif sebanyak 0 orang, siswa dengan jumlah skor seluruhnya yaitu 44 dengan persentase 78.57%. Pada aspek bertanya yang memperoleh skor 4 sangat aktif 8 orang, skor 3 aktif sebanyak 6 orang, skor 2 cukup aktif sebanyak 0 orang, skor 1 pasif sebanyak 0 orang, siswa dengan jumlah skor seluruhnya yaitu 49 dengan persentase 87.59%. Pada Aktivitas *writing activities* yaitu aspek menulis yang memperoleh skor 4 sangat aktif 7 orang, skor 3 aktif sebanyak 7 orang, skor 2 cukup aktif sebanyak 0 orang, skor 1 pasif sebanyak 0 orang, siswa dengan jumlah skor seluruhnya yaitu 50 dengan persentase 89.20%. Pada aspek membuat karangan yang memperoleh skor 4 sangat aktif 2 orang, skor 3 aktif sebanyak 12 orang, skor 2 cukup aktif sebanyak 0 orang, skor 1 pasif sebanyak 0 orang, siswa dengan jumlah skor seluruhnya yaitu 44 dengan persentase 78.57%. Pada aspek menyalin yang memperoleh skor 4 sangat aktif 8 orang, skor 3 aktif sebanyak 6 orang, skor 2 cukup aktif sebanyak 0 orang, skor 1 pasif sebanyak 0 orang, siswa dengan jumlah skor seluruhnya yaitu 50 dengan persentase 89.28%.

Berdasarkan penjelasan tersebut, aktivitas belajar *Oral Activities* dan *Writing Activities* siswa pada pembelajaran tematik sebelum tindakan siswa yang memperoleh skor 4 kategori sangat aktif sebanyak 10 orang siswa dengan inisial AMR, ANN, AN, DS, MF,

MHD, RR, SD, ZA, dan MRR , siswa yang memperoleh skor 3 kategori aktif sebanyak 4 orang siswa dengan inisial MF, MRM, MA, dan PH, siswa yang memperoleh skor 2 kategori cukup aktif 0 orang siswa, dan siswa yang memperoleh skor 1 kategori pasif 0 orang siswa. Nilai rata-rata pada tindakan pra siklus 81.91%.

Sedangkan rekapitulasi aktivitas belajar *Oral activities* dan *Writing Activities* pada siklus II pertemuan 1 dan 2 dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut:

**Tabel 4.7**  
**Rekapitulasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II Pertemuan 1 dan 2**

No	Indikator Aktivitas yang diamati	Siklus II				Siklus II (Pert 1&2)	
		Pertemuan 1		Pertemuan 2		Rata-rata	
		Skor	Persentase	Skor	Persentase	Skor	Persentase
1	Menyatakan Ulang Materi	34	60.71%	45	80.35%	55	78.57%
2	Meluruskan Materi	33	58.92%	44	78.57%	56	80.35%
3	Memberi Saran	37	66.07%	41	73.21%	50	69.64%
4	Mengeluarkan Pendapat	37	66.07%	44	78.57%	53	76.78%
5	Bertanya	37	66.07%	49	87.5%	52	76.78%
6	Menulis	42	75%	50	89.28%	42	64.28%

7	Membuat Karangan	41	71.21%	44	78.57%	41	64.28%
8	Menyalin	42	75%	50	89.28%	43	67.85%
Jumlah/Persentase		303	67.63%	367	81.91%	392	87.5%

Berdasarkan tabel 4.7 tersebut, rata-rata persentase aktivitas belajar *Oral Activities* dan *Writing Activities* pada siklus II pertemuan 1 dan 2 secara klasikal yaitu 87.5%. Artinya telah mencapai indikator keberhasilan dengan kategori baik. Oleh karena itu penelitian ini tidak dilanjutkan pada siklus yang berikutnya.

#### **d. Refleksi Siklus II**

Berdasarkan analisis data yang telah diperoleh selama penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Keberhasilan guru selama proses pembelajaran sudah maksimal. Hal ini karena guru sudah kreatif dalam menyampaikan materi pembelajaran dan memberi pertanyaan-pertanyaan yang dapat menggali pengetahuan siswa sehingga siswa termotivasi untuk menjawab dengan benar, berani dan jelas. Kemudian guru sudah mampu membimbing siswa dengan baik sehingga setiap kelompok saling bekerja sama.
2. Keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran sudah efektif, karena siswa serius dalam proses pembelajaran sehingga siswa sudah memperhatikan guru dengan baik, siswa dapat menanggapi pertanyaan guru dengan benar dan jelas.

3. Ketentuan belajar siswa di siklus II yaitu 87.5% maka kelas dinyatakan tuntas atau aktif karena telah mencapai kriteria ketuntasan minimum yaitu 75%.
4. Kegagalan di siklus II ada beberapa siswa yang belum mampu untuk mengikuti pelajaran dengan baik karena siswa tersebut tidak pernah fokus dalam belajar.

Berdasarkan dari evaluasi di siklus II sudah menunjukkan hasil yang maksimal dalam aktivitas guru, aktivitas siswa pada pembelajaran tema dengan menggunakan model *Cooperative Script*. Adapun tindakan yang dilakukan yang dilakukan guru pada proses pembelajaran yaitu sebagai berikut :

1. Guru sudah mampu mengkondisikan kelas
2. Guru lebih kreatif dalam menyampaikan pembelajaran sehingga siswa menjadi lebih aktif, dan termotivasi dalam belajar.
3. Guru juga terlihat kreatif dalam memberikan pertanyaan yang dapat menggali pengetahuan siswa untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat memahami materi pembelajaran.
4. Guru juga sangat memperhatikan setiap siswa dalam kelompoknya sehingga siswa terlihat kompak dan saling bekerja dalam kelompok.
5. Guru juga sangat kreatif dalam memberikan penguatan kepada siswa.

Setelah diperbaiki pada siklus II, aktivitas guru mengalami peningkatan. Sehingga mempengaruhi aktivitas belajar *Oral* dan *Writing Activities* siswa pada pembelajaran tema. Peneliti tidak perlu melakukan

siklus berikutnya, karena sudah jelas aktivitas belajar *Oral* dan *Writing* siswa pada pembelajaran tematik sudah meningkat.

### C. Perbandingan Hasil Tindakan Tiap siklus

Perbandingan aktivitas belajar siswa dari sebelum tindakan, Siklus I dan siklus II dengan penerapan model *Cooperative Script* dilihat pada tabel 4.8 beriku :

**Tabel 4.8**  
**Rekapitulasi Aktivitas Belajar *Oral* dan *Writing Activities***  
**Siswa Dalam Pembelajaran Tema Dengan Penerapan Model**  
***Cooperative Script* Pada Sebelum Tindakan, Siklus I, dan Siklus II**

No	Indikator Aktivitas yang diamati	Sebelum Tindakan		Siklus I		Siklus II	
		skor	persentase	Skor	Persentase	Skor	Persentase
1	Menyatakan Ulang	27	48.21%	44	78.57%	55	78.57%
2	Meluruskan Materi	27	48.21%	45	80.35%	56	80.35%
3	Memberi Saran	27	48.21%	39	69.64%	50	69.64%
4	Mengeluarkan Pendapat	25	44.46%	43	76.78%	53	76.78%
5	Bertanya	26	46.42%	43	76.78%	52	76.78%
6	Menulis	22	39.28%	36	64.28%	42	64.28%
7	Membuat Karangan	23	41.07%	36	64.28%	41	64.28%
8	Menyalin	21	37.5%	38	67.85%	43	67.85%
Jumlah/Persentase		198	44.19%	323	72.32%	392	87.5%

Berdasarkan rekapitulasi yang dipaparkan pada tabel 4.8 diketahui bahwa persentase aktivitas belajar *Oral* dan *Writing Activities* siswa pada pembelajaran tema. Aktivitas belajar siswa sebelum tindakan yaitu 44.19% dengan kategori "Sangat Kurang", karena berada pada rentang <60% Artinya aktivitas belajar siswa sebelum tindakan belum mencapai 75% atau berada pada kategori baik. Sedangkan rata-rata pada siklus I meningkat

menjadi 72.73% dengan kategori “Kurang”, artinya aktivitas belajar pada siklus I belum mencapai 75% atau berada pada kategori baik. Dan pada siklus II meningkat menjadi 87.5% dengan kategori “Baik”, artinya aktivitas belajar telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

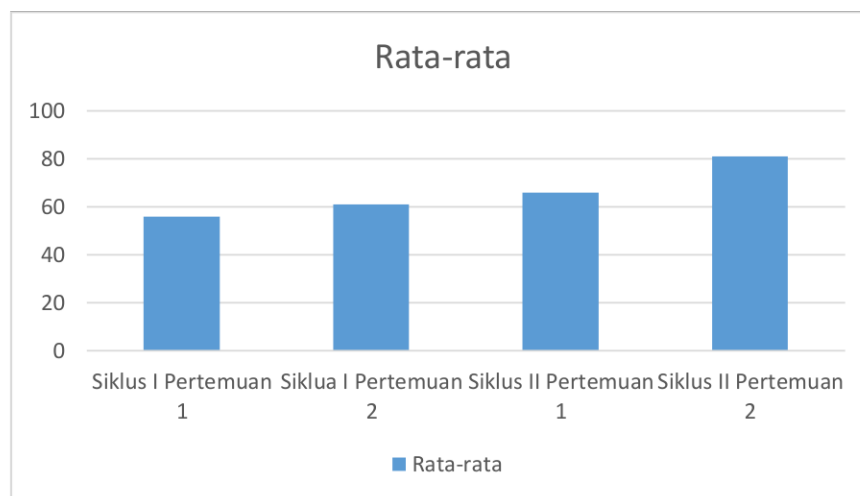
**Tabel 4.9**  
**Perbandingan Aktivitas Belajar *Oral* dan *Writing Activities***  
**Siswa Kelas V SDN 024 Limau Manis Pratindakan, Siklus I, dan**  
**Siklus II**

No	Keterangan	Data Awal	Siklus I		Siklus II	
			Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 1	Pertemuan 2
1	Persentase Rata-rata	44.19%	56.25%	61.60%	66.96%	81.91%
2	Persentase Kalsikal	0	0	60%	80%	100%

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan nilai rata-rata kelas dari awal meningkat pada siklus I pertemuan 1, kemudian meningkat lagi pada pertemuan 2. Pada siklus II pertemuan 1 meningkat lagi, dan pada pertemuan 2 semakin meningkat menjadi 100% untuk mengetahui secara jelas peningkatan setiap tindakan dapat dilihat pada diagram di bawah ini

:





**Gambar 4.1**  
**Diagram Perbandingan Aktivitas Belajar Antar Siklus**

Setelah melihat rekapitulasi aktivitas belajar *Oral* dan *Writing Activities* siswa dapat diketahui bahwa adanya peningkatan aktivitas belajar dari sebelum tindakan. Dengan demikian peneliti peneliti tidak perlu melanjutkan pada siklus berikutnya, karena sudah jelas aktivitas belajar siswa meningkat.

#### **D. Pembahasan**

##### **1. Sebelum Tindakan Ke Siklus I**

###### **a. Aktivitas Guru**

Aktivitas guru dari pratindakan ke siklus I mengalami perubahan. Hal ini dikarekan terbukti selama proses pembelajaran menggunakan model *Cooperative Sceipt* aktivitas guru berjalan dengan cukup baik meskipun masih terdapat kekurangan dalam menyampaikan materi yang kurang jelas, kurang membimbing siswa dengan baik dan juga guru belum dapat mengkondisikan kelas dengan tertib dan nyaman.

b. *Aktivitas Belajar Oral dan Writing Siswa*

Untuk aktivitas belajar siswa dari pratindakan siklus I, siswa belum mengalami peningkatan, siswa masih terlihat kurang memperhatikan guru saat sedang menjelaskan materi, siswa masih malu untuk bertanya kepada guru. Dalam penelitian yang dilakukan, ada beberapa siswa yang tidak tuntas. Permasalahan ini dikarenakan faktor-faktor eksternal yang berhubungan dengan faktor keluarga. Solusi yang dapat diberikan pada siswa yang tidak tuntas adalah memberikan perhatian yang cukup dan berikan motivasi-motivasi yang dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa tersebut.

c. *Aktivitas Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tema*

Berdasarkan analisis hasil penelitian diperoleh data yang berupa nilai aktivitas belajar siswa di pratindakan ke siklus I. Proses pembelajaran sebelum dan sesudah menerapkan model *Cooperative Cript* pada pembelajaran tema kelas V, terdapat peningkatan aktivitas belajar siswa, peningkatan tersebut dapat dilihat dari pratindakan siswa sebelum diterapkan model *Cooperative Script*, siswa yang aktif secara keseluruhan sebesar 43.52% sedangkan setelah melakukan penerapan model *Cooperative Sript* pada siklus I aktivitas belajar siswa meningkat menjadi 61.60%, jika dilihat dari aktivitas belajar siswa pada siklus I aktivitas belajar siswa masih tergolong “Kurang”, hal ini

disebabkan karena pada siklus I masih banyak siswa yang tidak memperhatikan dan mendengarkan tujuan pembelajaran, tingkat keaktifan siswa kurang, maka dari kekurangan-kekurangan tersebut harus ada perbaikan agar tidak terjadi lagi pada siklus berikutnya, perbaikan ini harus dilakukan dengan cara guru harus lebih bisa membuat siswa lebih tertarik dan semangat saat menyampaikan tujuan pembelajaran, harus bisa meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar. Pada siklus ke II aktivitas belajar siswa meningkat menjadi 81.91%, aktivitas belajar siswa sudah tergolong “Baik”.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa, aktivitas belajar *Oral* dan *Writing* siswa pada kelas V SDN 024 Limau Manis Tahun Pelajaran 2021/2022 dengan menggunakan model *Cooperative Sript* dapat meningkat.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa melalui model *Cooperative Script* dapat meningkatkan aktivitas belajar *Oral* dan *Writing* siswa, pada pembelajaran tema kelas V SDN 024 Limau Manis Kecamatan Kampar. Rata-rata persentase siswa pada pratindakan yaitu 43.52% dengan kategori kurang. Pada siklus I pertemuan 1 sebesar 56.25% dengan kategori kurang, dan meningkat pada pertemuan 2 sebesar 61.60% dengan kategori cukup. Kemudian pada siklus II pertemuan 1 mengalami peningkatan menjadi 66.96% dengan kategori baik, kemudian meningkat lagi pada pertemuan 2 sebesar 81.91% dengan kategori baik. Dari hasil pengamatan pratindakan, siklus I, siklus II, terjadi kenaikan aktivitas belajar siswa bertahap setiap siklus.

## **B. Implikasi**

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat diajukan implikasi yang berguna dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut :

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini telah memberikan sumbangan informasi mengenai berbagai hal yang diberikan dengan model *Cooperative Script* untuk meningkatkan aktivitas belajar *Oral* dan *Writing* siswa.

### **2. Manfaat Praktis**

Bagi siswa penerapan model *Cooperative Script* dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi guru dalam memilih suatu model

pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan mutu pembelajaran tematik, dan dapat membantu guru membuat siswa lebih aktif dan mandiri dalam aktivitas belajar.

Bagi guru model *Cooperative Script* dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi guru dalam memilih suatu model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan mutu pembelajaran tematik, dan dapat membantu guru membuat siswa lebih aktif dan mandiri dalam aktivitas belajar.

### C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka saran dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi siswa, dengan penerapan model *Cooperative Script* diharapkan siswa selalu aktif dan termotivasi untuk belajar agar aktivitas belajar *Oral* dan *Writing* siswa dapat meningkat.
2. Bagi guru, dalam penerapan model *Cooperative Script* diharapkan guru untuk membiasakan siswa belajar melalui berpasangan agar aktivitas belajar *Oral* dan *Writing* siswa meningkat. Guru juga diharapkan untuk memperhitungkan pembagian waktu dengan baik agar siswa memiliki waktu yang cukup untuk meningkatkan aktivitas belajar.
3. Bagi sekolah, dalam penerapan model *Cooperative Script* diharapkan dapat dijadikan salah satu alternatif pembelajaran yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran tematik di SDN 024 Limau Manis sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan.

4. Bagi peneliti, dalam penerapan model *Cooperative Script* hendaknya peneliti mampu melanjutkan penelitian ini dalam ruang lingkup lebih luas agar dapat memperbaiki kelemahan dalam penelitian ini.
5. Disarankan kepada rekan-rekan yang menggunakan model *Cooperative Script* agar memiliki kemampuan dalam penguasaan kelas yang baik agar siswa tidak cenderung ribut di dalam kelas.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Agustin, Vivi Nurul. Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Problem Based Learning. *Journal Of Elementary Education*, Vol. 2, Nomor 1, Hlm. 36-44, Tahun 2013.
- Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono. 2010. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipt

- Ahmadi dkk. 2011. *Model-model Pembelajaran*. Bandung : Nursamedia
- Amri, Sofan. 2013. Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013. Jakarta: PT Prestasi Pustaka Raya
- Aqib, Zainal, dkk. 2011. Penelitian Tindakan Kelas. Bandung: Yrama Widya.
- Aqib, Zainal, dkk. 2011. Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB dan TK. Bandung: Yrama Widya.
- Arifin, Zaenal. 2013. Evaluasi Pembelajaran. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Arikunto, Suharsimi. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Aqib, Zainal, dkk. 2011. Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB dan TK. Bandung: Yrama Widya.
- Aziz Wahab Abdul. (2013). *Metode dan Model-model Mengajar*. Bandung: Alfabet
- Dimiyati. (2013). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Djamarah (2012) Aktivitas Belajar Siswa
- Kusuma, Wijaya dan Dedi Dwitagama. 2010. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Indeks.
- Kurniasih, Imasdan Berlin Sani. 2014. Teknik Dan Cara Mudah Membuat Penelitian Tindakan Kelas. Kata Pena
- Majid, Abdul. 2013. Strategi Pembelajaran . Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- R Marta. 2019. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair And Share Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Ipa Siswa Kelas III SDN 004 Bangkinang Kota*. Jurnal Pendidikan dan Pengajaran 2 (2) 204-212,2019
- Martinis Yamin, 2010 Aktivitas Belajar
- Miftahul A'la, (2011) Model *Cooperative Script*
- Nurhadijah. (2013, Maret). Model Pembelajaran *Cooperative Script*
- Paul B. Diedrich (Sudirman, 2015) Aktivitas Belajar Siswa
- Paizaluddin dan Ermalinda. 2013. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Alfabeta
- Rifa'i. (2015). Penggunaan model cooperative script terhadap kemampuan pemahaman dan komunikasi matematis siswa. Jurnal Kajian Pendidikan dan Pengajaran, 1 (1). 28-36.

- Sapriya. (2015). Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sardiman. (2014). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Setiani, A. Priansa, D.J. (2015). Manajemen Peserta Didik dan Model Pembelajaran. Bandung: CV Alfabeta
- Shoimin, Aris. 2014. 68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta: Ar-ruzz Media
- Slavin.2013. *Model Pembelajaran Kooperatif Script*. Jakarta: Airlangga.
- Slavin.1995. *Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta : Alvabeta.
- Sardiman. 2011.
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B. Bandung: Alfabeta
- Suprijono, Agus. 2014. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*.Pustaka Pelajar
- Susanto, Ahmad. 2013. Teori Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Trianto, 2012. Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Wardhani, dkk. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Winataputra, Udin. S. Dkk. 2013. *Pembelajaran Ips di SD*. Jakarta. Universitas Terbuka.



